

**IMPLEMENTASI METODE DIROSA DALAM MENGATASI BUTA  
AKSARA AL-QUR'AN DI MASJID AL-MUTTAQIN WINANGUN SATU  
KOTA MANADO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**RAIHAN RETRIANSYAH DILAPANGA  
NIM: 16.2.3.017**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO  
2020**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga  
NIM : 16.2.3.017  
Tempat, Tgl. Lahir : Malang, 17 Mei 1998  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Jln. Pancuran 9 lingkungan VI, Winangun Satu,  
Manado, Sulawesi Utara.  
Judul : Implementasi Metode Dirosa Dalam Mengatasi  
Buta Aksara Al-Qur'an di Masjid Al-Muttaqi  
Winangun Satu, Kota Manado

Dengan penuh kesadaran dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, Juni 2020

Peneliti



Raihan R. Dilapanga

NIM: 16.2.3.017

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Dirosa Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur’an Di Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu, Kota Manado” yang disusun oleh Raihan Retriansyah Dilapanga, NIM: 16.2.3.017, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Jum’at, 26 Juni 2020, bertepatan dengan 5 Dzulqaidah 1441 Hijriyah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 26 Juni 2020

### DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Misbahuddin, M.Th.I	(.....)
Sekretaris	: Riton Igisani, M.A	(.....)
Munaqisy I	: Ismail K. Usman, M.Pd.I	(.....)
Munaqisy II	: Ahmad Djunaedy, Lc., M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Misbahuddin, M.Th.I	(.....)
Pembimbing II	: Riton Igisani, M.A	(.....)

Diketahui oleh Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan IAIN Manado:



**Dr. Ardianto, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 197603182006041003

## KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk, penjelasan atas petunjuk, serta pembeda antara yang benar hak dan bathil. Ialah Allah yang telah menyempurnakan agama, dan telah mencukupkan nikmat, dan meridhai Islam menjadi agama bagi manusia.

Sholawat serta salam terhaturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, suri tauladan terbaik, nabi terakhir, manusia pilihan Allah untuk menyampaikan risalah yang mulia ini kepada seluruh manusia. Semoga keberkahan dan kemuliaan tercurahkan kepadanya, keluarganya, sahabatnya, tabi'in, tabi-tabi'in, dan seluruhnya umatnya yang senantiasa istiqomah menghidupkan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang telah beliau tinggalkan.

Selanjutnya syukur Alhamdulillah penyusunan skripsi dengan judul **“Implementasi Metode Dirosa Dalam Mengatasi Buta Huruf Al-Qur'an Di Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu, Kota Manado”** dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak, baik secara materil maupun non materil. Maka oleh karena itu peneliti dalam tulisan ini mengucapkan rasa terima kasih kepada yang saya hormati:

1. Papa dan Mama, Dr. H. Abdul Rahman Dilapanga, M.Si dan Hj. Lismawati Mokodenseho yang selalu memberikan dorongan, masukan, dan doa sehingga peneliti dapat mencapai tahap ini. Serta

kakak kandung satu-satunya Drg. Ica Fadila Dilapanga yang selalu memberikan semangat.

2. Delmus Puneri Salim, M.A., M.Res., Ph.D, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Ahmad Rajafi, M.Hi selaku Wakil Rektor I, Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si selaku Wakil Rektor II, Dr. Musdalifah Dachrud, M.Si selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Dr. Ardianto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Drs. Kusnan, M.Pd selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado, Dr. Adri Ludento, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II FTIK IAIN Manado, Dr. Feiby Ismail, M.Pd selaku Wakil Dekan III FTIK IAIN Manado.
6. Dra. Nurhayati, M.Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan nasehat dan arahan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan Abrari Ilham, M.Pd., selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dalam hal administrasi dan selalu mengingatkan penulis agar segera menyelesaikan studi.
7. Sulfa Potiua, M.Pd.I Selaku Penasehat Akademik yang senantiasa dengan ikhlas memberikan motivasi-motivasi yang membangun dari awal hingga akhir semester ini.

8. Misbahuddin, M.Th.I dan Riton Igisani, M.A selaku pembimbing satu dan dua yang dengan ikhlas membimbing, mengarahkan, dan juga banyak membantu, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Dosen- dosen IAIN Manado, khususnya dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Manado yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.
10. Sahabat-Sahabatku yang senantiasa selalu memberikan doa dan motivasi agar peneliti semangat tidak pantang menyerah dalam menyelesaikan skripsi. Yaitu Sarina Mochtar, Khoirunnisa Arbie, Dea Mokoginta, Putri Adellia Pelealu, Aviva Ruy, Putri Ayu Pelealu, Rafika Ningsi Kadir dan Rahmatullah Tahmid.
11. Secara khusus kepada keluarga besar PAI I Reguler angkatan 2016, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang sejak awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini senantiasa menemani dalam suka dan duka.
12. Dan seluruh keluarga, sahabat, rekan yang sudah membantu peneliti dalam penyelesaian studi terutama dalam skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan, masukan, dan dorongannya dengan ini peneliti ucapkan terima kasih banyak *Jazakallahu khairan* semoga atas segala yang telah kalian berikan akan dibalas oleh Allah SWT dengan sesuatu yang lebih baik. Dalam karya ilmiah ini peneliti menyadari masih terdapat kekurangan, oleh karena itu

peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.

Semoga dengan karya ilmiah ini dapat menambah khazanah keilmuan Islam, menjadi manfaat bagi umat, dan mendapatkan ridho darinya. Akhir kata Maha Suci Allah dan segala puji untuknya Tuhan Semesta Alam. Sholawat dan salam untuk Nabi yang mulia Muhammad SAW.

Manado, Juni 2020

Peneliti



**Raihan Retriansyah Dilapanga**  
NIM: 16.2.3.017

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Pengertian Judul.....	8
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Yang Relevan.....	10
B. Orisinalitas Penelitian.....	11
C. Kajian Teoritis.....	14
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisa Data.....	36
F. Teknik Keabsahan Data.....	38
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil Singkat Lokasi Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian.....	43
C. Pembahasan.....	51
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-saran.....	61



<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>
<b>KUTIPAN INTERNET.....</b>	<b>67</b>
<b>NARASUMBER WAWANCARA.....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>

## ABSTRAK

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga

NIM : 16.2.3.017

Judul Skripsi : Implementasi Metode Dirosa Dalam Mengatasi Buta Aksara  
Al-Qur'an di Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu, Kota Manado.

---

Penelitian skripsi ini dilatar belakangi oleh fenomena banyaknya umat muslim di Indonesia yang belum bisa membaca Al-Qur'an, diantara upaya nyata untuk mengatasi buta aksara Al-Qur'an tersebut salah satunya adalah dengan metode Dirosa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Dirosa sebagai upaya mengatasi buta aksara Al-Qur'an, serta mengidentifikasi kendala dan solusi yang ditemui selama proses belajar mengajar dengan metode Dirosa yang dilaksanakan di Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu, kota Manado.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu, kota Manado. Data diperoleh dari tenaga pengajar dengan peserta Dirosa dengan teknik observasi parsitipasi pasif, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya untuk pengecekan keabsahan data memadukan antara teknik triangulasi, pengadaan bahan referensi, dan melakukan *membercheck*.

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa dalam implementasi metode Dirosa memadukan antara metode klasikal dan metode *drill* dan secara umum sudah mengikuti petunjuk yang telah dirancang oleh LP3Q Wahdah Islamiyah. Sedangkan untuk kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran adalah kurang disiplinnya peserta berkenaan dengan ketepatan waktu dan kehadiran, adapun solusinya setiap individu peserta harus menumbuhkan kesadaran dan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran.

Kata kunci: Implementasi, Metode Dirosa, Buta Aksara, Al-Qur'an.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam dan sumber utama hukum syariat yang diturunkan dengan bahasa Arab dan ditujukan kepada seluruh umat manusia, di dalamnya terkandung ajaran-ajaran serta petunjuk tentang bagaimana seharusnya menjalani kehidupan dan bagaimana cara berinteraksi dengan Allah (Hablun Minallah) serta interaksi antar manusia sebagai sesama makhluk ciptaan Allah (Hablun Minannas).

Petunjuk yang Allah turunkan dalam Al-Qur'an bersifat sempurna dan paripurna, komprehensif mencakup segala aspek kehidupan, sebagaimana dalam firman Allah swt berfirman:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ  
الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ٨٩

Terjemahnya:

*“Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (muslim).”* (Qs. An-Nahl: 89)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, Terj. Departemen Agama RI (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), h. 277.

Panduan yang lengkap bagi individu dan masyarakat<sup>2</sup> ajarannya selalu relevan di setiap zaman dan keaslian pesannya selalu terjaga hingga akhir zaman.<sup>3</sup> Kitab yang tiada keraguan didalamnya,<sup>4</sup> tidak mampu ditiru, tidak memiliki kontradiksi sedikitpun, menjelaskan tentang hal-hal yang akan datang misalnya peristiwa peperangan antara Romawi dan Persia,<sup>5</sup> serta terdapat fakta-fakta ilmiah yang telah disebutkan 1400 tahun yang lalu dan terbukti secara ilmiah dengan teknologi masa kini salah satu diantaranya tentang embriologi.<sup>6</sup>

Kegiatan membaca Al-Qur'an sangatlah penting, hal ini sudah tersirat dari makna nama Al-Qur'an itu sendiri, menurut bahasa Al-Qur'an ialah bacaan. Al-Qur'an adalah "masdar" yang diartikan dengan isim maf'ul, yaitu maqru (yang dibaca)<sup>7</sup> lebih jauh lagi pentingnya kegiatan membaca tersirat pada ayat yang pertama turun di dalam gua Hira yaitu surah Al-Alaq: 1-5<sup>8</sup>

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَلْقِ ٣ وَالَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ١٥

Terjemahnya:

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang*

<sup>2</sup> Zakir Naik, *The Qur'an & Modern Science*, terj. Dani Ristanto, *Miracles of Al-Qur'an & As-Sunnah* (Solo: Aqwam, 2015), h. 80.

<sup>3</sup> Subhi al-Salih, *Mabahis Fi Ulum al-Qur'an*, Terj. Tim Pustaka Firdaus, *Membahas Ilmu-Ilmu al-Quran* (Cet IX, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004), h. 3.

<sup>4</sup> M. Hadi Ma'rifat, *Sejarah al - Quran* (Cet. II; Jakarta: Al Huda, 2007), h. 1.

<sup>5</sup> Felix Y. Siauw, *Khalifah\** (Jakarta: AlFatih Press, 2014), h. 29-35.

<sup>6</sup> Zakir Naik, *Miracles of Al-Qur'an & As-Sunnah*, h. 64.

<sup>7</sup> Hafizh Dasuki dkk, *Mukadimah Al-Qur'an dan tafsirnya* (Semarang, PT Citra Effhar, 1993), h. 1.

<sup>8</sup> Muhammad ibn 'Alwi Al-Maliki Al-Hasani, *Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an*, terj. Tarman Abdul Qosim, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: Arasy, 2003), h. 15.

*Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia yang tidak diketahuinya.*” (Al-Alaq: 1-5).<sup>9</sup>

Dalam surah tersebut kalimat perintah yang terkandung dalam ayat pertama yaitu *Iqro* (bacalah) dan diulangi di ayat 3 sebagai penekanan, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca sangatlah penting dalam Agama Islam.

Kegiatan membaca Al-Quran merupakan cara awal dalam mengerti, mentadaburi hingga menerapkan isinya sebagai petunjuk kehidupan. Bahkan kita dianjurkan untuk menghafalkan Al-Quran.<sup>10</sup> Sa'id bin Ali Wahf al-Qahthani menjelaskan bahwa Al-Qur'an memiliki berkah, mencari berkah dari Al-Qur'an adalah dengan cara membacanya dengan sebaik-baiknya, dan mengamalkan kandungannya dengan cara-cara yang diridhai oleh Allah<sup>11</sup>, dari sini pemahaman Islam secara paripurna (*kaffah*) akan tercapai dengan adanya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an secara konsisten dalam keseharian pribadi seorang muslim.<sup>12</sup> Keutamaan membaca Al-Qur'an digambarkan secara jelas dalam sabda Nabi Muhammad SAW:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.

<sup>9</sup> *Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, h. 597.

<sup>10</sup> Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi sejarah Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama (FKBA), 2001), h. 45.

<sup>11</sup> Sa'id bin Ali Wahf al-Qahthani, *Nur as-Sunnah wa Zhulumah al-Bid'ah Fi Dhaw' al-Kitab wa as-Sunnah*, terj. Abu Umar Basyir, *Mengupas Sunnah Membedah Bid'ah* (Jakarta: Darul Haq, 2016). h. 151-152.

<sup>12</sup> Said Agil Husin, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 3.

Artinya:

Dari Abdullah bin Mas'ud *Radhiyallahu anhu*, ia berkata: "Telah bersabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam : "*Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur'an), Maka ia mendapatkan satu kebaikan, dan satu kebaikan akan dilipatkan sepuluh kali kebaikan. Saya tidak mengatakan alif-lam-mim satu huruf, melainkan alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.*"<sup>13</sup>

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia dengan jumlah penduduk sebanyak 260.580.739 Jiwa, mayoritas penduduknya beragama Islam dengan jumlah presentasi 87,2%.<sup>14</sup>

Dengan jumlah tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim terbanyak di dunia. Namun sangat disayangkan kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat muslim Indonesia masih sangat memprihatinkan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 menyebutkan ada sekitar 54% dari total populasi umat Islam di Indonesia yang tidak bisa membaca Al-Qur'an<sup>15</sup>. Senada dengan data tersebut, menurut Tajul Arifin mengungkapkan, berdasarkan data secara nasional yang dihimpun UIN Sunan Gunung Djati, pada tahun 2015, sedikitnya 54% Muslim Indonesia terkategori buta aksara Al-Quran<sup>16</sup>. Dan hasil riset Perguruan Tinggi Ilmu Quran (PTIQ),

---

<sup>13</sup> Abu Bakr Ahmad bin al-Husain al-Baihaqy., *Syu'ab al-Iman*, Cet. I, (Riyadh: Maktabah al-Rasyid, 2003 M/ 1423 H) h. 37. Dan Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah al-Tirmidzi., *Sunan al-Tirmidzi*, Cet. I; (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1987 M/ 1408) h. 25

<sup>14</sup> The World Factbook, "*East Asia/Southeast Asia: Indonesia*," *Situs resmi Central Intelligence Agency*, 13 Agustus 2019 <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/id.html>, di akses 11 Agustus 2019.

<sup>15</sup> Muhyiddin, "Buta Aksara Alquran Masih Tinggi," *Republika.co.id*, 09 Januari 2018. <https://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/01/09/p2a36z335-butaaaksara-alquran-masih-tinggi>, diakses 17 Agustus 2019.

<sup>16</sup> 54% MUSLIM TERNYATA BUTA HURUF ALQURAN," *Situs Resmi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. 14 Desember 2017. <https://uinsgd.ac.id/berita/54-muslim-ternyata-butahuruf-alquran/>, diakses 17 Agustus 2019.

sekitar 65% masyarakat Indonesia masih buta aksara Al-Quran<sup>17</sup>. Berdasarkan hasil riset Institut Ilmu Al-Quran (IIQ), sekitar 65% masyarakat Indonesia masih buta aksara Al-Quran.<sup>18</sup>

Mengingat pentingnya membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Serta realita di lapangan bahwa kaum muslim di Indonesia lebih dari setengah populasinya masih belum bisa membaca Al-Qur'an, maka diperlukan solusi yang secara efektif dan efisien untuk mengatasi permasalahan buta aksara Al-Qur'an tersebut. Allah SWT berfirman:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ ۝ ١١

Terjemahnya:

*“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Ar Ra’d: 11).<sup>19</sup>*

Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa keadaan seseorang tidak akan berubah jika ia tidak berusaha untuk merubahnya sendiri, dengan kata lain pertolongan Allah akan datang beriringan dengan ikhtiar yang maksimal dari

<sup>17</sup> Buya Jilan, “Buta Aksara Alquran,” *Situs Resmi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. 19 Maret 2018. <https://www.uinjkt.ac.id/id/buta-aksara-alquran/>, diakses 17 Agustus 2019.

<sup>18</sup> Kiki Sakinah, “Buta Aksara Alquran Tinggi, Ini Penyebabnya Kata Kemenag,” *Republika.co.id*, 18 Januari 2018. <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/01/18/p2r28k396-buta-aksara-alquran-tinggi-ini-penyebabnya-kata-kemenag>, diakses 17 Agustus 2019.

<sup>19</sup> *Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, h. 250.

manusia itu sendiri, maka dalam upaya mengatasi permasalahan buta aksara Al-Quran di Indonesia haruslah ada upaya yang nyata.

Di Indonesia sudah terdapat begitu banyak metode dalam pembelajaran baca Al-Qur'an diantaranya yaitu: Metode Baghdadiyah, Metode Iqro', Metode Qiro'ati, Metode Al-Barqi, Metode Tilawati, Metode Dirosa, PQOD (Pendidikan Al-Qur'an Orang Dewasa) dan Yanbu'a.<sup>20</sup>

Sehingga atas dasar permasalahan di atas maka penulis hendak meneliti skripsi ini dengan judul **“Implementasi Metode Dirosa Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an di Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu Kota Manado.”**

### ***B. Rumusan Masalah***

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi metode Dirosa dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an di Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu Kota Manado?
2. Apa saja kendala dan solusi dalam proses implementasi metode Dirosa di Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu, Kota Manado?

### ***C. Batasan masalah***

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan pembahasan yang terlampau lebar maka dipandang perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian yang

---

<sup>20</sup> Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadits MTs-MA*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), h. 40.



akan dilakukan peneliti akan memfokuskan kepada kemampuan membaca peserta.

Dalam konteks ini peserta yang mengikuti Dirosa hanya diharapkan bisa membaca dengan benar, sesuai dengan hukum tajwid dan *makhroj* yang tepat walaupun tidak sampai mengetahui istilah dan macam-macam hukum tajwid.

#### ***D. Tujuan Penelitian***

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode dirosa dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an di Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu Kota Manado.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dan solusi dalam proses implementasi metode dirosa.

#### ***E. Manfaat Penelitian***

1. Manfaat ilmiah

Dari penelitian ini diharapkan bisa memperkaya khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam, serta dapat memberikan sumbangsi dalam menjelaskan dan memberikan masukan dalam pengembangan metode pendidikan Al-Qur'an dalam hal ini metode Dirosa sebagai solusi dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Masyarakat

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan kesadaran dan dorongan kepada masyarakat dalam usaha mengatasi buta aksara

Al-Qur'an, serta mengenalkan metode Dirosa sebagai salah satu alternatif pembelajaran baca Al-Qur'an di kalangan masyarakat pada umumnya.

b. Untuk Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong pemerintah untuk lebih serius dalam mengatasi masalah buta aksara Al-Qur'an di Indonesia dengan cara yang terstruktur, sistematis dan masif untuk mewujudkan tujuan nasional yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>21</sup> Serta sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU SIDIKNAS nomor 20 tahun 2003 yang secara garis besar hendak menjadikan peserta didik sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>22</sup>

***F. Pengertian Judul***

- a. Implementasi = Pelaksanaan, Penerapan.<sup>23</sup>
- b. Metode = Jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan<sup>24</sup>
- c. Dirosa = Pendidikan Al-Qur'an Orang Dewasa
- d. Mengatasi = menanggulangi<sup>25</sup>

---

<sup>21</sup> Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2003 Tentang Mahkamah Konstitusi* (Jakarta: Sekertaris Jendral dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2007), h. 3.

<sup>22</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2003), h. 7.

<sup>23</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahas Indonesia Edisi Lux* (Semarang: CV. Widya Karya), h. 178.

<sup>24</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.V; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.61.

<sup>25</sup> "Mengatasi," *kbbi.kata.web.id*. <https://kbbi.kata.web.id/mengatasi/> diakses 4 September 2019.

- e. Buta Aksara = tidak mampu membaca<sup>26</sup>
- f. Al-Qur'an = Kalam atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang pembacaannya merupakan suatu ibadah.<sup>27</sup>

Maka pengertian dari “Implementasi Metode Dirosa dalam Mengatasi Buta Aksara di Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu Kota Manado.” Adalah upaya menerapkan suatu model pembelajaran yang bernama Dirosa untuk mengatasi masalah tidak mampunya jamaah masjid dalam membaca Al-Qur'an yang berlokasi di Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu Kota Manado.

---

<sup>26</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, h. 24.

<sup>27</sup> Syaikh Manna' Khalil Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakart: Pustaka AIKautsar, 2007), h. 17.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Yang Relevan

- a. Skripsi dengan judul Penerapan Metode Dirosa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa Di Desa inello kecamatan Keera Kabupaten Wajo (Suatu Tinjauan Komunikasi Persuasif) Oleh Andi Sitti Hardianti (UIN Alauddin Makassar, 2017).
- b. Jurnal *IQRA: Journal of Islamic Education* dengan judul Pengaruh Metode Pendidikan Al-Qur'an Orang Dewasa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Oleh Hafsari, Mardi Takwin, dan Nursaeni (IAIN Palopo, 2018).
- c. Jurnal Diskursus Islam dengan judul Implementasi Metode Dirosa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dewan Pimpinan Daerah Wahdah Islamiyah Makassar Oleh Muhammad Saddang, Achmad Abu bakar, dan Munir (Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2018).
- d. Skripsi dengan judul Implementasi Metode Dirosa Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Santri di Wahdah Islamiyah Bengkulu Oleh Mirna Guswenti (IAIN Bengkulu, 2019).
- e. Tesis dengan judul Implementasi Metode Dirosa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dewan Pimpinan Daerah Wahdah Islamiyah Makkasar Oleh Muhammad Saddang (Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2018).

**Tabel 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No.	Nama Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi dengan judul Penerapan Metode Dirosa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa Di Desa inello kecamatan Keera Kabupaten Wajo (Suatu Tinjauan Komunikasi Persuasif) Oleh Andi Sitti Hardianti (UIN Alauddin Makassar, 2017).	Mengidentifikasi kendala dalam implementasi metode Dirosa	Penelitian sebelumnya meninjau pada komunikasi persuasif
2.	Jurnal IQRA: Journal of Islamic Education dengan judul Pengaruh Metode Pendidikan Al-Qur'an Orang Dewasa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Oleh Hafsari, Mardi Takwin, dan	Membahas metode pendidikan Al-Qur'an Orang Dewasa	Metode Penelitian kuantitatif sedangkan yang peneliti terapkan metode kualitatif

	Nursaeni (IAIN Palopo, 2018).		
3.	Jurnal Diskursus Islam dengan judul Implementasi Metode Dirosa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dewan Pimpinan Daerah Wahdah Islamiyah Makassar Oleh Muhammad Saddang, Achmad Abu bakar, dan Munir (Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2018).	Menemukan kendala dan solusi dalam proses implementasi metode Dirosa	Lokasi penelitian dilakukan di kota Manado
4.	Skripsi dengan judul Implementasi Metode Dirosa Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Santri Di Wahdah Islamiyah Bengkulu Oleh Mirna	Menegtahui bagaimana implementasi metode Dirosa	Peserta Metode Dirosa di Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu memiliki rentang umur

	Guswenti (IAIN Bengkulu, 2019)		yang jauh lebih tua
5.	Tesis dengan judul Implementasi Metode Dirosa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dewan Pimpinan Daerah Wahdah Islamiyah Makkasar Oleh Muhammad Saddang (Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2018)	Menemukan kendala dan solusi dalam proses implementasi metode Dirosa	Lokasi penelitian dilakukan di kota Manado

## B. Kajian Teoritis

### a. Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah "*masdar*" yang diartikan dengan *isim maf'ul*, yaitu *maqrū* (yang dibaca)<sup>28</sup>

Menurut Imam Syafi'i salah satu dari 4 Imam Madzhab beliau berpendapat bahwa kata Al-Qur'an ditulis dan dibaca tanpa *hamzah* merujuk kepada kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad.<sup>29</sup> Sedangkan menurut Al-Lihyany dan segolongan ulama berpendapat bahwa lafadz Qur'an bermakna "yang dibaca" *masdar* (diartikan dengan isim ma'ful), hal ini karena Al-Qur'an dibaca, maka dia dinamakan Al-Qur'an.<sup>30</sup>

Menurut istilah ahli agama ('Uruf Syara'), ialah "Nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang ditulis dalam *mushaf* (lembaran-lembaran yang dikumpulkan dan diikat menjadi buku)".<sup>31</sup>

"Qur'an" menurut pendapat yang paling kuat seperti dikemukakan Subhi Al Salih berarti "bacaan", asal kata *qara'a*. Kata Al-Qur'an itu berbentuk masdar dengan arti *isim maf'ul* yaitu *maqrū* (dibaca), adapun

---

<sup>28</sup> Hafizh Dasuki dkk, *Mukadimah Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Semarang: PT Citra Effhar, 1993), h. 1.

<sup>29</sup> Mardani, *Al-Qur'an: Sebuah Pengantar Memahami Al-Qur'an Secara Utuh* (Jakarta: Pustaka MAPAN, 2009), h. 27.

<sup>30</sup> Tengku M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), h.3.

<sup>31</sup> M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), h. 1.



definisi Al-Qur'an ialah kalam Allah SWT yang merupakan mujizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.<sup>32</sup>

Ulama mendefinisikan Al-Qur'an adalah kalam/firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang membacanya merupakan suatu ibadah. Kata kalam Allah disini memberikan penggambaran secara khusus bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT semata, bukanlah kalam jin ataupun manusia. Dan kata diturunkan kepada nabi Muhammad SAW memberikan gambaran bahwa Al-Qur'an ini tidak pernah diturunkan kepada nabi-nabi selain beliau.<sup>33</sup>

Salah satu hal yang mendasar dalam perkara aqidah terhadap Al-Qur'an yang membedakan *Ahlussunnah Wal Jamaah* dan *mu'tazilah* ialah, *Ahlussunnah Wal Jamaah* meyakini bahwa Al-Qur'an adalah Kalamullah sedangkan *mu'tazilah* meyakini bahwa Al-Qur'an adalah makhluk.<sup>34</sup> Ada pula segolongan orang yang meyakini bahwa Al-Qur'an adalah perkataan manusia, mereka dihukumi kafir dan terancam memasuki neraka saqar.<sup>35</sup>

إِنَّ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ يُؤْتَرُ ٢٥ إِنَّ هَذَا ٢٦

---

<sup>32</sup> Wakaf Raja Abdullah bin Abdul Aziz Ali Sa'ud, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Madinah: Percetakan Al-Qur'an Raja Fahad Madinah Al-Munawwarah, 1997), h. 15.

<sup>33</sup> Aunur Rafiq Al-Mazni, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 18-19.

<sup>34</sup> Yazid Abdul Qodir Jawas, *Mulia Dengan Manhaj Salaf*, (Cet 16; Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2017), h. 519.

<sup>35</sup> Abu Ja'far ath-Thahawi, *Al 'Aqidah ath-Thahaawiyah*, terj. Ahmad Syaikh, '*Aqidah Thahawiyah* (Jakarta: Pustaka Ibnu Umar, 2014), h. 12.

Terjemahnya:

*“ini hanyalah perkataan manusia. Kelak, aku akan memasukkannya kedalam (neraka) saqar.”* (Al-Mudatsir: 25-26)

Al-Qur’an berfungsi sebagai petunjuk, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Al-Imam Jalaluddin As-Suyuti bahwa nama lain dari Al-Qur’an adalah Huda (هَدْي) yang berarti petunjuk, nama ini diambil dari Q.S Lukman: 3.<sup>36</sup> Fungsi Al-Qur’an sebagai petunjuk juga tercantum dengan jelas dalam surah awal Al-Qur’an.

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۝۲

Terjemahnya:

*“Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa.”* (Al-Baqarah: 2)

Dalam kitab tafsir Al-Qur’an karya Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di beliau menjelaskan dalam ayat kedua surah Al-Baqarah bahwa kata (هَدْي لِّلْمُتَّقِيْنَ) *“Petunjuk bagi mereka yang bertakwa”* petunjuk itu adalah suatu yang memberikan hidayah dari kesesatan dan kesamaran, dan suatu yang membimbing untuk menempuh jalan yang berguna.<sup>37</sup>

Petunjuk Al-Qur’an sangatlah penting bagi kaum muslimin, sahabat Abdullah bin Auf mengatakan bahwa Nabi berwasiat dengan kitab Allah

<sup>36</sup> Al-Imam Jalaluddin As-Suyuti, Lubabun Nuquuli Fii Asbabin Nuzuul, terj. Mustofa, Riwayat Turunnya Ayat-ayat Suci Al-Qur’an (Semarang: CV. Asy Syifa’, 1993). h. 9.

<sup>37</sup> Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di, *Taisir al-karim ar-rahman fi tafsir kalam al-mannan*, terj. Muhammad Iqbal dkk, *Tafsir as-Sa-Sa’di (1)* (Jakarta: Pustaka Sahifa, 2007), h. 62.

yaitu Al-Qur'an,<sup>38</sup> Nabi mewasiatkannya di dalam banyak kesempatan, sehingga itu menunjukkan kepada urgensinya yang sangat tinggi.<sup>39</sup> Bahkan menjelang wafatnya Nabi, diriwayatkan dari sahabat Abu Hurairah bahwa Rasulullah berwasiat:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي تَرَكْتُ فِيكُمْ شَيْئَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَ هُمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتِي وَلَنْ يَنْفَرَقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ الْخَوْضَ

Terjemahannya :

*Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, ia berkata: “Telah bersabda Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam : ‘Aku tinggalkan dua perkara yang kalian tidak akan tersesat selama kalian berpegang teguh dengan keduanya yaitu Kitabullah dan Sunnahku, serta keduanya tidak akan berpisah sampai keduanya mendatangiku di Telaga (di Surga).”*<sup>40</sup>

Pentingnya Al-Qur'an sebagai sumber petunjuk juga tergambar dalam khutbah sahabat Umar bin Khatab di Saqifah sehari setelah Abu Bakar dibai'at, Umar berkata:

وَإِنَّ اللَّهَ قَدْ أَبْقَى فِيكُمْ الَّذِي بِهِ هَدَى رَسُولَ اللَّهِ؛ فَإِنْ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ هَدَاكُمْ اللَّهُ لَمَا كَانَ هَدَاهُ اللَّهُ،

Terjemahnya:

*“...Sesungguhnya Allah telah meninggalkan kepada kalian kitabnya yang dengannya Dia membimbing Rasulullah, apabila kalian berpegang teguh dengannya, Allah pasti akan membimbing kalian sebagaimana Allah telah membimbing Rasulnya...”*<sup>41</sup>

<sup>38</sup> Sa'id bin Ali bin Wahf al-Qathani, *Wada' ar-Rasul Li Ummatihi-Durus, Washaya, wa Ibra, wa Izhat*, terj. Widyana Wahyudi, *Pesan-pesan Rasulullah Menjelang Wafat* (Jakarta: Darul Haq, 2017), h.108.

<sup>39</sup> Sa'id bin Ali bin Wahf al-Qathani, *Pesan-pesan Rasulullah Menjelang Wafat*, h. 112.

<sup>40</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah bin Muhammad bin Hamdun bin Hakam bin Nu'aim bin al-Bayyi', *Al-Mustadrak ala Ash-Shahihain*, Cet. I, (Beirut: Da al-Kutub al-Ilmiah, 1990 M/1411 H) h. 172

<sup>41</sup> Abu al-Fadaa Ismail bin Katsir Al-Dimsyiqy, *al-Bidayah wa al-Nihayah*, Tahqiq: Ali Syiri, Cet. I, (Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arabi, 1988 M/ 1408 H) h. 269

Buya Hamka dalam bukunya falsafah hidup memberikan gambaran betapa pentingnya petunjuk Al-Qur'an bagi manusia, beliau mengemukakan bahwa manusia lebih butuh kepada syariat Allah dari pada dokter, hal ini karena wahyu ilahi bersifat suci, yang tidak tercampur dengan yang batil dan kerusakan tidak ada yang patut diingkari dan dibandingkan.<sup>42</sup>

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an, dan langkah awalnya dengan membaca. Oleh karena itu upaya mengatasi buta aksara Al-Qur'an dipandang sangatlah penting, dan salah satu solusi untuk mengatasi problem tersebut adalah dengan metode dirosa.

Keutamaan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an tergambar dengan jelas dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang berbunyi: “seutama-utama kamu sekalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya pada orang lain”. (HR. Ibnu Majah).<sup>43</sup>

#### b. Dirosa

Dirosa adalah akronim dari Pendidikan Al-Qur'an Orang Dewasa.<sup>44</sup>

Metode Dirosa ini dipelopori oleh Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah kabupaten Gowa,<sup>45</sup> pada awalnya gerakan membaca Al-

---

<sup>42</sup> Buya Hamka, *Falsafah Hidup* (Jakarta; Cet. 12; PT Pustaka Pinjamas, 1994), h. 323.

<sup>43</sup> H. Abdullah Shonhaji dkk, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, Jilid 1, (Semarang: CV. Asy Syifa, 1992), hal. 171.

<sup>44</sup> Komari dan Sunarsih, *Dirosa* (Cet. XXV; Makassar: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Al-Qur'an (LP3Q) Dewan Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah, 2015), h. 1.

<sup>45</sup> Komari dan Sunarsih, *Panduan Pengelolaan dan Pengajaran Dirasah Orang Dewasa (DIROSA) Majelis Taklim* (Makassar: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Al-Qur'an (LP3Q) Dewan Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah, 2011), h. 26.

Qur'an ini timbul dari keresahan sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Muhajir selaku kepala kantor departement Agama kabupaten Gowa, beliau menuturkan walaupun majelis taklim sudah banyak tersebar namun belum mampu mengantarkan anggota-anggotanya pandai membaca Al-Qur'an,<sup>46</sup> dan diantara faktor pendorong timbulnya gerakan belajar membaca Al-Qur'an ini adalah munculnya kesadaran belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, fasih dan lancar hal ini dipicu dari maraknya TK-TPA yang bahkan sampai masuk di daerah-daerah terpencil. Semangat belajar ini mendorong terbentuknya Taman Pendidikan Al-Qur'an Ibu-ibu (TPAI) pada tahun 1991 yang pesertanya kebanyakan adalah para orang tua santri TK-TPA dan anggota Perkumpulan Dana Kesejahteraan Keluarga Jawa Gowa (PDKK Jago) yang dimana pengajarnya adalah penulis metode *Dirosa* sekaligus pencetus TPAI yaitu Sunarsih yang kala itu merupakan mahasiswa IAIN Alauddin Makassar yang juga merupakan Kepala TK-TPA Nurul Istiqomah Sungguminasa. Dari Sungguminasa inilah kemudian diikuti oleh ibu-ibu di Limbung dan Talakar. Inilah cikal bakal lahirnya program *dirosa* saat ini.

Belajar dari pengalaman, pencetus gerakan ini mencoba mencari kelemahan dan memperbaiki sistem pengajaran dan pengelolaannya. Metode pengajaran Al-Qur'an yang semula memakai buku *Iqro'* diganti dengan buku *Iqro' Dewasa* dan *Iqro' klasikal*, yang awalnya metode

---

<sup>46</sup> Komari dan Sunarsih, *Dirosa*, h. 6.

belajarnya dari privat diganti dengan klasikal. Kelebihan sistem klasikal ini dengan 20 kali pertemuan saja peserta sudah mampu membaca Al-Qur'an dan bisa lebih banyak menampung peserta. Pengelolaannya sudah melibatkan tim yang dimana mereka yang memelopori dan berperan dalam mengembangkan program dirosa sistem klasikal.<sup>47</sup>

Majelis taklim Al Makkiyah masjid Jami' Istiqomah Sungguminasa yang pertama kali menggunakan sistem ini. Angkatan I dapat menyelesaikan program kurang lebih dua setengah bulan dan sudah dapat membaca Al-Qur'an. Dalam perjalanannya dirosa mendapatkan sambutan yang baik pada rentang waktu 2003-2004 telah menamatkan dan mewisuda kurang lebih 300 peserta orang dewasa dari 10 majelis taklim, pada tahun 2005 menamatkan kurang lebih 326 ibu-ibu yang berasal dari 15 majelis taklim, dan pada tahun 2006 menamatkan sebanyak 470 peserta dirosa dari 23 majelis taklim yang telah menyelesaikan program ini.<sup>48</sup>

Melalui lokakarya konsep LP3Q DPP Wahdah Islamiyah pada 29-31 Mei 2009, Dirosah (Dirasah Orang Dewasa) telah menjadi Program Nasional Wahdah Islamiyah di seluruh Indonesia.<sup>49</sup>

### 1) Karakteristik Dirasah Orang Dewasa

---

<sup>47</sup> Komari dan Sunarsih, *Panduan Pengelolaan dan Pengajaran Dirasah Orang Dewasa (DIROSA) Majelis Taklim*, h. 14-15.

<sup>48</sup> Komari dan Sunarsih, *Panduan Pengelolaan dan Pengajaran Dirasah Orang Dewasa (DIROSA) Majelis Taklim*, h. 16.

<sup>49</sup> Komari dan Sunarsih, *Panduan Pengelolaan dan Pengajaran Dirasah Orang Dewasa (DIROSA) Majelis Taklim*, h. 7.

- a) Panduan belajar membaca Al-Qur'an bagi remaja dan orangtua.
- b) Merupakan perpaduan antara pengajaran Al-Qur'an dan pengajaran dasar-dasar ilmu keIslaman.
- c) Sistematis, berjenjang dan berlangsung terus menerus.
- d) Menggunakan sistem belajar secara klasikal.
- e) Merupakan saran pembentukan majelis taklim baru.
- f) Merupakan sarana silahturrahmi antar peserta.
- g) Merupakan sarana untuk membina para pengajarnya.<sup>50</sup>

Diantara karakteristik metode Dirosa yang dijelaskan oleh ustadz Komari selaku penulis metode dirosa, dalam pembukaan dan sambutan acara pelatihan guru dirosa yang diselenggarakan LP3Q DPD Wahdah Islamiyah Makassar, beliau mengatakan, “Metode belajar Al-Qur'an itu ada banyak, dan Dirosa adalah salah satunya. Namun perbedaan mencolok antara Dirosa dengan metode lainnya adalah di segmentasi pesertanya, dimana Dirosa khusus untuk orang dewasa, dan kurang direkomendasikan untuk anak-anak. Dewasa yang

---

<sup>50</sup> Komari dan Sunarsih, *Panduan Pengelolaan dan Pengajaran Dirasah Orang Dewasa (DIROSA) Majelis Taklim*, h. 4.

dimaksud disini adalah mulai usia SMP sampai lanjut usia.”<sup>51</sup>

- 2) Keunggulan dan tujuan program Dirosa
  - a) Dirancang khusus untuk orang dewasa
  - b) Metode yang mudah dan cepat (20x pertemuan)
  - c) Biaya pendidikan gratis
  - d) Waktu dan tempat fleksibel
  - e) Pembinaan hingga lancar membaca Al-Qur’an
  - f) Bimbingan materi dasar keIslaman
  - g) Sangat cocok bagi pemula maupun yang sudah bisa membaca Al-Qur’an

Adapun Tujuannya adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan kemampuan kepada peserta (remaja dan orang dewasa) agar mampu membaca Al-Qur’an dengan baik, lancar, dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- b) Memberikan pengenalan dan pengajaran tentang dasar-dasar keilmuan Islam<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Ma’arif Amiruddin, “LP3Q DPD Wahdah Islamiyah Makassar Kembali Cetak Puluhan Guru Dirosa,” *Apakabarkampus.com*, 14 Oktober 2018 <http://apakabarkampus.com/2018/10/14/lp3q-dpd-wahdah-islamiyah-kembali-cetak-puluhan-guru-dirosa/> diakses 17 Agustus 2019

<sup>52</sup> Belajar membaca Al-Qur’an dari nol dengan metode Dirosa,” *Situs Resmi Wahdah Islamiyah*. <https://wahdah.or.id/belajar-membaca-alquran-dari-nol-dengan-metode-dirosa/> diakses 4 September 2019.



### 3) Sifat buku Dirosa

- a) Di mulai dari makhroj
- b) Bacaan langsung
- c) Bacaan bersambung
- d) Sistematis
- e) Metode Klasikal
- f) Metode Drill
- g) Luwes, tepat guna di mana saja, kapan saja dan siapa saja
- h) Dilengkapi dengan pola-pola tertentu sebagai jembatan ilmu

### 4) Panduan singkat metode mengajar

- a) Tiap kelas terdiri dari 10-25 orang
- b) Disiapkan papan tulis dan alat tulis. Tiap peserta memegang buku dirosa
- c) Posisi duduknya menghadap ke depan
- d) Pengajaran selama 90 menit terdiri dari 3 tahap, yaitu:
  - (1) Pembukaan = 5 menit
    - (a) Doa belajar.
    - (b) Absensi.

(c) Pengarahan singkat tentang keutamaan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an serta menjaga kehadiran.

(2) Inti = 80 menit

(a) Pengulangan singkat materi yang lalu.

(b) Pembahasan judul materi = pokok bahasan

(c) Teknik 1 (T1) = Contoh

(d) Teknik 2 (T2) = Tuntun

(e) Teknik 3 (T3) = Baca Bersama

(f) Baca Simak

(g) Teknik 2

(h) Teknik 3

(i) Baca Simak

(j) Membaca berpasangan antar peserta

(k) Membaca mandiri

(3) Penutupan = 5 menit

(a) Apresiasi hasil belajar

(b) Saran, usul, kritikan

(c) Infak

(d) Problem solving

(e) Doa kafarat majelis<sup>53</sup>

Dan salah satu karakteristik metode dirosa adalah baca, tunjuk, simak, ulang yang dikenal dengan istilah BATU-SIUL.<sup>54</sup>

## c. Metode Klasikal, Drill, dan Motivasi

Metode secara bahasa, berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang berarti melewati atau melalui dan “*hodos*” yang berarti cara atau jalan, secara sederhana metode adalah jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>55</sup>

Dalam bahasa Arab, metode disebut *minhaj*, *wasilah*, *kaifiyah*, dan *thariqah*. Semuanya adalah memiliki makna yang serupa, tapi yang paling sering digunakan dalam dunia pendidikan Agama Islam adalah *thariqah*, bentuk jama’ dari *thuruq* yang berarti jalan atau cara yang harus ditempuh.<sup>56</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya.<sup>57</sup>

Sedangkan dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, terdapat dua pengertian dari metode, pengertian pertama yaitu cara kerja yang

---

<sup>53</sup> Komari dan Sunarsih, *Dirosa*, h. 7-9.

<sup>54</sup> Komari dan Sunarsih, *Dirosa*, h. 12.

<sup>55</sup> Kamsinah, *Metode Dalam Proses Pembelajaran: Studi tentang Ragam dan Implementasinya*, vol. 11 no.1 (Juni 2008), h. 102. [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pendidikan/article/view/3767/3441](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3767/3441). Diakses 4 September 2019.

<sup>56</sup> Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Fak.Tarbiyah IAIN Sunan Kali Jaga, 1990). h. 72.

<sup>57</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, h. 321.

bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan, sedangkan pengertian kedua yaitu cara melaksanakan atau mencapai ilmu pengetahuan berdasarkan kaidah-kaidah yang tepat dan jelas.<sup>58</sup>

Menurut Peter R. Seen yang diikuti oleh Mujamil Qomar dalam bukunya *Epistemologi Pendidikan Islam*, mengemukakan bahwa metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.<sup>59</sup> Sedangkan menurut M. Arifin hakekat dari pengertian metode adalah segala saran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>60</sup>

Menurut Abudin Nata metode pembelajaran secara bahasa adalah cara mengajar, secara umum metode mengajar adalah langkah-langkah sistematis atau cara yang ditempuh oleh seorang pengajar dalam menyampaikan bahan pembelajaran kepada siswa.<sup>61</sup>

#### 1) Metode Klasikal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Klasikal adalah pengajaran bersama, atau sekelas.<sup>62</sup>

Sedangkan menurut Syaiful Sagala pembelajaran klasikal adalah kegiatan penyampaian pelajaran kepada sejumlah siswa,

---

<sup>58</sup> H. Hasanuddin, *Hukum Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 35.

<sup>59</sup> Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 20.

<sup>60</sup> H. M. Arifin, *Pendidikan Pelatihan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Golden Teragon Press, 1998), h. 43.

<sup>61</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), h. 151.

<sup>62</sup> Suharso dan Ana Retnoningsi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV Widya Karya, 2009), h. 254

yang biasanya dilakukan oleh pengajar dengan berceramah di kelas.<sup>63</sup>

Pengertian Metode Klasikal dalam buku Dirosa adalah lebih banyak peserta dan sedikit pembina<sup>64</sup>

Metode belajar yang dari awalnya privat digantikan dengan metode klasikal dengan jumlah peserta minimal sepuluh orang dan maksimalnya dua puluh lima orang,<sup>65</sup> hal ini ditujukan agar tercapai efisiensi waktu, dengan jumlah tenaga pengajar yang sedikit dapat mengajarkan orang dengan jumlah yang banyak.

## 2) Metode Drill

Nana Sudjana mendefinisikan metode drill sebagai suatu kegiatan melaksanakan hal yang sama, berkali-kali secara sungguh-sungguh dengan maksud untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen. Ciri khasnya adalah pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.<sup>66</sup>

Senada dengan pernyataan di atas, Shalahuddin menyatakan bahwa metode drill adalah Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan

---

<sup>63</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2006). h.185

<sup>64</sup> Komari dan Sunarsih, *Dirosa* (Cet. XXV; Makassar: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Al-Qur'an (LP3Q) Dewan Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah, 2015), h. 7.

<sup>65</sup> Komari dan Sunarsih, *Panduan Pengelolaan dan Pengajaran Dirasah Orang Dewasa (DIROSA) Majelis Taklim* (Makassar: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Al-Qur'an (LP3Q) Dewan Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah, 2011), h. 26.

<sup>66</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1991), h.

tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.<sup>67</sup>

Sedangkan Winarno Surakhmad menyatakan bahwa metode drill disebut juga latihan yang bertujuan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan.<sup>68</sup> Penggunaan metode drill dalam proses belajar membaca Al-Qur'an dapat membantu mempermantap kemampuan peserta didik.<sup>69</sup>

Dan metode Penggulangan ini pernah dilakukan oleh Rasullulah dari Abdurrahman bin Abi Bakrah, dari bapaknya radhiallahu' anhu, dia berkata, Nabi saw bersabda:

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ نُفَيْعِ بْنِ الْحَارِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 الْإِشْرَاكَ بِاللَّهِ ، .وَسَلَّمَ : أَلَا أَنْتَبُّكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ ؟ -ثَلَاثًا- قُلْنَا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ  
 وَغَفُوقُ الْوَالِدَيْنِ . وَكَانَ مُتَكِنًا فَجَلَسَ فَقَالَ: أَلَا وَقَوْلُ الزُّورِ ، وَشَهَادَةُ الزُّورِ ، فَمَا زَالَ  
 يُكْرِرُهَا حَتَّى قُلْنَا: لَيْتَهُ سَكَتَ

Terjemahannya:

*Dari Abu Bakrah Nufai' bin al-Hârits Radhiyallahu anhu ,  
 ia berkata : Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam  
 bersabda, "Maukah aku beritahukan kepadamu dosa besar  
 yang paling besar?" –Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam  
 bertanya tiga kali–. Kami (para Shahabat) menjawab,*

<sup>67</sup> Shalahuddin, *Metodologi Pengajaran Agama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), h. 100.

<sup>68</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1994), h. 76.

<sup>69</sup> M. Chabib Thoha, dkk, *Metologi Pengajaran Agama* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004), h. 33.

*“Tentu, wahai Rasûlullâh.” Nabi hallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Menyekutukan Allâh dan durhaka kepada kedua orang tua.”Awalnya Beliau bersandar kemudian duduk dan bersabda, “Serta camkanlah, juga perkataan bohong dan saksi palsu.” Nabi selalu mengulanginya sehingga kami berkata (dalam hati kami), “Semoga Beliau diam.”<sup>70</sup>*

Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani menerangkan pada perkataannya, “Tiga kali”, Maksudnya beliau mengucapkan hal itu kepada mereka sebanyak tiga kali, dan beliau mengulang-ulaginya sebagai bentuk penekanan untuk menggugah perhatian pendengar supaya menghadirkan pemahamannya.<sup>71</sup>

Pola seperti ini juga bisa kita temukan dalam Al-Qur’an surah yang pertama kali turun yaitu surah Al-Alaq 1-5, dalam ayat tersebut terdapat pengulangan perintah membaca sebanyak dua kali, sedangkan dalam surah Ar-Rahman kita menemukan kalimat “maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan” terulang sebanyak tiga puluh satu kali.

Abdul Fattah Abu Ghuddah dalam bukunya Muhammad Sang Guru menjelaskan bahwa Nabi sering kali mengulang-ulang ucapannya kepada para sahabat. Hal ini beliau lakukan untuk

---

<sup>70</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Al-Adab al-Mufrad*, Cet. III, (Beirut: Dar al-Basyaair al-Islamiyah, 1988 M/1409 H), h. 19. Abu al-Hasan Muslim bin al-Hijaj al-Qusyairi al-Naisaburi,, *Shahih Muslim*, Tahqiq: Muhammad Fuad Abd al-Baqi, (Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arabi, t.th.), h. 91. Al-Syaibany, Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Cet. I, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 2001 M/ 1421 H) h. 22.

<sup>71</sup> Fu’ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub, *Al-Mu’allim al-Awwal (Qudwah Likulli Mu’allim wa Mu’allimah)*, terj. Jamaluddin, *Begini Seharusnya Menjadi Guru: Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah SAW* (Jakarta: Darul Haq, 2017), h. 155.

menekankan dan mengingatkan mereka akan pentingnya materi yang beliau sampaikan, di samping agar mereka lebih bisa memahami dan menerima penjelasannya dengan mantap. Beliau mengutip Imam Bukhari yang menulis dalam kitab *shahih-nya*, bab *Man a'ada al-Haditsa Tsalatsan li Yufham 'anhu* (orang yang mengulangi ucapannya tiga kali supaya dapat dipahami), Diriwayatkan dari Anas r.a dia menuturkan, “*Sesungguhnya jika Nabi saw. Mengatakan sesuatu, beliau sering kali mengulanginya sampai tiga kali hingga perkataannya itu bisa dipahami (oleh para sahabat).*” (HR. Bukhari)<sup>72</sup>

Dan metode Drill ini yang diterapkan dalam proses pembelajaran diroসা.

### 3) Metode Motivasi

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Abdul Fattah Abu Ghuddah, *Ar-Rasul al-Mu'allim wa Asalibuhu fi at-Ta'lim*, terj. Agus Khudlori, *Muhammad Sang Guru* (Jakarta: Akses, 2015), h. 307-308.

<sup>73</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), h. 40



Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai dorongan dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas tertentu untuk mencapai tujuan.<sup>74</sup>

Menurut Hamzah motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku.<sup>75</sup> Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi bermakna sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>76</sup>

AW. Bernard memberikan definisi, motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>77</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin dari kelangsungan

---

<sup>74</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 71

<sup>75</sup> Hamzah B. Uno, *Teori dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 1.

<sup>76</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 101.

<sup>77</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.319

dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.<sup>78</sup>

Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam individu itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar individu diberikan oleh motivator seperti orangtuanya, guru, konselor, ustadz/ustadzah, orang dekat, dan lain-lain. Sedangkan motivasi yang berasal atau timbul dalam diri seseorang, dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita) dan lain sebagainya.<sup>79</sup>

Metode mengajar Nabi yang cukup menonjol adalah dengan pemberian motivasi kepada para sahabat untuk melakukan kebaikan dengan cara menyebutkan pahala kebaikan dan manfaat dari suatu amalan<sup>80</sup>

Dan dalam metode *Dirosa* sebelum memulai kegiatan belajar mengajar selalu disampaikan dalil Al-Qur'an atau hadits tentang keutamaan belajar dan membaca Al-Qur'an serta keistiqomahan dalam menuntut ilmu.<sup>81</sup>

---

<sup>78</sup> Normaliani, M. Arifuddin Jamal, dan Suyidno, *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pengajaran Langsung Dengan Metode Demonstrasi*, vol. 1 no.1 (Januari 2013), h. 21.  
[https://www.researchgate.net/publication/326202703\\_Meningkatkan\\_Motivasi\\_Belajar\\_Siswa\\_Melalui\\_Penerapan\\_Model\\_Pengajaran\\_Langsung\\_Dengan\\_Metode\\_Demonstrasi](https://www.researchgate.net/publication/326202703_Meningkatkan_Motivasi_Belajar_Siswa_Melalui_Penerapan_Model_Pengajaran_Langsung_Dengan_Metode_Demonstrasi), Diakses 4 September 2019.

<sup>79</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, h.320.

<sup>80</sup> Abdul Fattah Abu Ghuddah, *Muhammad Sang Guru*, h. 369.

<sup>81</sup> Komari dan Sunarsih, *Dirosa*, h. 8.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, yang sering juga disebut dengan metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).<sup>82</sup> Selanjutnya Moleng menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>83</sup>

Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan dengan metode ini lebih mudah disesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan jamak dan menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.<sup>84</sup>

##### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu, Kota Manado, waktu penelitian selama 1 bulan yang berkisar dari tanggal 24 April sampai 30 Mei 2020.

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 8.

<sup>83</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 6.

<sup>84</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 9-10.

### C. Sumber Data

Data adalah serangkaian informasi yang diperoleh peneliti selama berada di lapangan ketika melakukan observasi ataupun hasil dari interaksi antara peneliti dan informan yang bisa berbentuk wawancara ataupun catatan lapangan.

Data yang diperoleh dalam penelitian bersifat empiris yaitu dapat diamati oleh indera manusia<sup>85</sup> yang kemudian dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka,<sup>86</sup> sehingga dapat memberikan gambaran dari objek yang diteliti. Sumber data dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang utama karena dapat memberikan data secara langsung kepada peneliti. Data yang didapatkan dari lapangan bersumber dari pengajar Dirosa yaitu Rahmatullah Tahmid dan enam orang peserta yang mengikuti proses belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Dirosa dan satu orang Imam Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu, Kota Manado.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dapat disebut sebagai data pendukung. Data ini berasal dari dokumentasi mengenai kondisi lingkungan yang diteliti, bacaan literasi yang berkenaan dengan topik yang sedang dibahas.

---

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 2.

<sup>86</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 11.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi yang akan digunakan yaitu jenis observasi partisipasi pasif yang dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>87</sup>

### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang berupa kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dan objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan informasi.<sup>88</sup> Dalam hal ini jenis wawancaranya berupa pertanyaan berkaitan dengan pengalaman<sup>89</sup> agar peneliti mendapatkan gambaran apa yang telah dialami oleh informan dalam hal ini pengalamannya dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dan jenis pertanyaan kedua yaitu berkenaan dengan latar belakang<sup>90</sup> informan dalam hal ini agar peneliti mengetahui latar belakang pendidikan informan, apakah informan tersebut berasal dari sekolah umum atau pesantren hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengukur apakah latar belakang sekolah asal dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an informan tersebut.

---

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 227.

<sup>88</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 186.

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 235.

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 236.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>91</sup> Dokumen sebagai sumber data berfungsi untuk menguji, menafsirkan, dan memperkirakan.<sup>92</sup> Instrumen yang akan digunakan adalah kamera dan catatan tertulis yang berisi informasi serta rekaman suara yang berisi wawancara peneliti dan informan.

### E. Teknik Analisa Data

Sugiyono mengemukakan bahwa analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>93</sup>

Sedangkan Bogdan dan Biklen dalam Moleng menjelaskan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>94</sup>

---

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 240.

<sup>92</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 217.

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 244.

<sup>94</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 248.

Dalam penelitian ini akan menggunakan model analisa data dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang mengemukakan bahwa analisa data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>95</sup>

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>96</sup>

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif.<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael H, *Qualitative Data Analysis*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Unviersitas Indonesia (UI-Press), 1992), h. 16.

<sup>96</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael H, *Qualitative Data Analysis*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, 1992 h. 16.

<sup>97</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael H, *Qualitative Data Analysis*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, 1992 h. 17.

Sugiyono menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>98</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>99</sup>

## F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan Data atau juga bisa disebut dengan validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.<sup>100</sup>

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik pengujian keabsahan sebagai berikut:

### 1. Triangulasi

Tirangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.<sup>101</sup>

---

<sup>98</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 249.

<sup>99</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 253.

<sup>100</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 267.

<sup>101</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 273.



## 2. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah bukti pendukung yang membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

Alat bantu seperti camera, handycam, alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.<sup>102</sup>

## 3. Mengadakan *membercheck*

*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya.<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 275.

<sup>103</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 276.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Singkat Lokasi Penelitian**

##### **1. Deskripsi Masjid Al-Muttaqin**

Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu berdiri pada tahun 1983 yang menjadikan masjid tersebut sebagai masjid pertama dan satu-satunya masjid yang berada di kelurahan Winangun Satu hingga saat ini. Awal pembangunan masjid ini tercetus dari kelompok pengajian yang tergabung pada Masjid At-Taqwa Winangun (saat itu Winangun belum dimekarkan, jumlah jamaah pada saat itu tidak lebih dari 30 KK) yang digagas oleh beberapa tokoh masyarakat di antaranya Alm. S.P. Dukalang, Alm. Buka Mundok, Alm. Suparno, Bapak Herman Wengke dan beberapa pejabat BPKP Sulut di antaranya Bapak Yoyok, Syamsudin, Abu bakar, Alm. Drs Rustam Wontogia, dan Bapak Soeparno.

Pada awal pembangunan masjid diketuai oleh Bapak Eman Wengke dan kemudian dilanjutkan oleh Bapak Drs. Abu Kasim Sahupala yang merangkap sebagai Ketua BTM dan Imam Mesjid Al-Muttaqin Winangun

Pada tahun 2014 dari Tim Pelaksana Hisab Rukyat Geofisika Manado melakukan verifikasi arah kiblat, dari hasil verifikasi tersebut maka atas keputusan seluruh jamaah masjid dan imam Dani Mopanga yang menjabat pada saat itu, diputuskan untuk melakukan pergeseran

arah kiblat masjid sebesar kurang lebih 45 derajat ke arah kanan dari posisi sebelumnya. Dengan terjadinya pergeseran arah kiblat tersebut maka pada tahun 2015 dilakukan renovasi bangunan masjid untuk menyesuaikan dengan arah kiblat yang telah diverifikasi. Panitia pembangunan diketuai oleh Abdul Kadir Hulalata dan yang bertindak sebagai bendahara yakni Selamat Riyadi. Dan pada tahun 2018 proses renovasi telah tahap pertama telah selesai.

Masjid Al-Muntaqqin Winangun Satu berlokasi di Jl. Pancuran 9, Jambore bawah Winangun Satu, Kec. Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara. Dalam struktur kepengurusan masjid telah mengalami beberapa kali pergantian Imam yang berawal dari bapak Abu Kasim Sahupala, kemudian bapak Pinsen Mokodompit, bapak Dani Mopanga, lalu bapak Arifin Amir, dan digantikan oleh Abu Hasan Syafi'i, dan saat ini posisi imam kembali diemban oleh bapak Arifin Amir. Sedangkan untuk badan takmiratul masjid (BTM) awalnya diemban oleh Drs.Abu Kasim Sahupala,M.Si kemudian Daliman, Kapten Pol.Drs. Mahdi Manara, Feri Muslimin Zein, lalu diemban kembali oleh Drs. Abu Kasim Sahupala, M.Si Hidayat Mokoagow,SH kemudian Harianto Bajeber, lalu Abu Hasan Syafi'i, dan saat ini digantikan oleh Syamsul Bahari.<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> Tarman, Sejarah Singkat Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu, Tape Recorder, 20 Mei 2020.

## 2. Profil Tenaga Pengajar Dirosa

Di Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu, Kota Manado terdapat satu orang yang menjadi tenaga pengajar yaitu:

Nama : Rahmatullah Tahmid  
 Umur : 21 Tahun  
 Alamat : Winangun 1 Lingkungan V  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Pendidikan Terakhir : SMK

## 3. Profil Peserta Dirosa

Di Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu, Kota Manado terdapat enam peserta aktif yang mengikuti proses belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Dirosa, yaitu:

**Tabel 4.1**

**Nama Peserta Dirosa Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu**

No.	Nama	Umur	Alamat	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir
1.	Rizky Ibrahim	16	Winangun I	Siswa	MTs
2.	Ayun Lihawa	16	Winangun I	Siswa	SMP
3.	Risfal Lihawa	23	Winangun I	Ojek Online	SD
4.	Zulkifli Ibrahim	24	Winangun I	Pedagang	SD
5.	Rawin Amir	24	Winangun I	Ojek Online	SMA
6.	Agus Amir	29	Winangun I	Ojek Online	SMA

Sumber: Masjid Al-Muttaqin Winangun satu Kota Manado tahun 2020

Dari tabel diatas kita dapat melihat profil singkat dari para peserta yang mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode Dirosa, para peserta memiliki latar belakang yang beragam, ditinjau dari segi umur mereka memiliki rentang antara 16 tahun yang paling muda sedangkan yang paling tua 29 tahun, dari segi pendidikan dari rentang SD sampai SMA, dari segi pekerjaan ada yang berprofesi sebagai pedagang, pelajar, dan sebagian besar sebagai ojek online. Seluruh peserta berdomisili di Kelurahan Winangun Satu, lingkungan dua, Kecamatan Malalayang.

Dari data diatas kita menarik kesimpulan bahwa kesempatan untuk belajar masih terbuka lebar selama ada tekad yang kuat, sedangkan faktor umur dan latar belakang pendidikan bukanlah penghalang untuk memulai belajar membaca Al-Qur'an.

## **B. Hasil Penelitian**

1. Implementasi Metode Dirosa dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an di Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu, Kota Manado

Dalam proses belajar membaca Al-Qur'an metode yang digunakan adalah metode Dirosa yang merupakan akronim dari Pendidikan Al-Qur'an Orang Dewasa, yang dimana dalam pembelajarannya memadukan antara metode klasikal dan drill. Metode klasikal yang dimana pesertanya dalam satu kelompok lebih banyak daripada pengajarnya, sedangkan metode drill adalah kegiatan mengulang-ulang bacaan untuk menyempurnakan penyebutan aksara Al-Qur'an, yang di dalam buku dirosa dikenal juga dengan istilah BATU SIUL (Baca, Tunjuk, Simak, dan Ulang).

Namun tentu saja dalam semua kegiatan belajar mengajar tidak akan terlepas dari faktor penghambat, oleh karena itu peneliti melakukan wawancara dengan tenaga pengajar Dirosa di Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu, Kota Manado untuk mengetahui solusi apa yang ditawarkan, serta mengetahui bagaimana implementasi metode Dirosa dalam mengatasi buta aksara di Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu, Kota Manado. Untuk mendapatkan informasi tersebut maka peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Mengapa memilih menggunakan metode Dirosa daripada metode yang lain?

“Karena Metode Dirosa materinya lebih singkat, padat dan jelas, serta disertai dengan nada sehingga peserta tidak mudah bosan”<sup>105</sup>

- b. Efektifkah metode Dirosa di Implementasikan kepada orang dewasa?

“Sangatlah efektif karena metode Dirosa dirancang khusus untuk orang dewasa hal ini untuk mengatasi rasa malu bagi peserta dewasa yang baru ingin belajar membaca Al-Qur’an.”<sup>106</sup>

Metode Dirosa dirancang khusus bagi orang dewasa, hal ini sudah terlihat dengan jelas dari namanya yang merupakan akronim dari Pendidikan Al-Qur’an Orang Dewasa, dirancangnya metode ini untuk mengatasi rasa malu yang terkadang timbul pada orang dewasa yang baru mau belajar membaca Al-Qur’an. Selanjutnya yang menjadikan metode Dirosa efektif diterapkan kepada orang dewasa, karena ia bersifat fleksibel oleh karena itu metode Dirosa dapat diajarkan kapan saja dan dimana saja, sangat memungkinkan untuk menyesuaikan waktu antara pengajar dengan peserta yang memiliki kesibukan masing-masing.

- c. Bagaimana kemampuan peserta sebelum dan setelah mengikuti pendidikan baca Al-Qur’an dengan metode Dirosa?

“Sebelumnya peserta belum bisa membaca Al-Qur’an, setelah mengikuti Dirosa peserta sudah bisa membaca Al-Qur’an.”<sup>107</sup>

---

<sup>105</sup> Rahmatullah Tahmid, Alasan memilih metode Dirosa dalam Pembelajaran, Tape Recorder, 19 Mei 2020.

<sup>106</sup> Rahmatullah Tahmid, Efektifitas Implementasi metode Dirosa kepada orang Dewasa, Tape Recorder, 19 Mei 2020.

<sup>107</sup> Rahmatullah Tahmid, Kemampuan peserta sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran, Tape Recorder, 19 Mei 2020.

- d. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses mengajar dengan metode Dirosa dan bagaimana solusinya?

“Kendalanya adalah kemampuan menangkap informasi peserta yang berbeda-beda antar satu sama lain, maka pengajar harus bisa mengimbangi dan menyesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta.”<sup>108</sup>

- e. Apa yang menjadi motivasi anda untuk mengajarkan baca Al-Qur’an?

“Karena kesadaran untuk berbagi ilmu, karena ilmu jika tidak disebarakan maka ia tidak akan berkembang.”<sup>109</sup>

Buku Dirosa merupakan perkembangan dari metode pembelajaran Al-Qur’an yang sudah ada sebelumnya seperti buku *iqro*, *Qowaid Baghdadiyah*, *Al Barqy*, buku tilawati, dan buku *qiroati*<sup>110</sup> sebagaimana yang tercantum dalam daftar rujukan buku Dirosa, yang kemudian dirancang sedemikian rupa agar materinya padat dan sistematis, sehingga dalam prosesnya cukup 20 kali pertemuan, jika bisa dijalankan secara maksimal maka sudah bisa membaca Al-Qur’an.

Dengan hadirnya metode Dirosa diharapkan dapat membantu untuk menuntaskan buta aksara Al-Qur’an dan mempermudah proses belajar mengajar membaca Al-Qur’an, serta memperkaya khazanah metode pembelajaran baca Al-Qur’an di Indonesia. Dan dengan metode Dirosa ini bisa menjadi sarana untuk berdakwah dan menolong agama Allah, karena sejatinya berdakwah bukan hanya dalam bentuk ceramah namun juga bisa berbentuk pengajaran membaca Al-Qur’an.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan para peserta Dirosa, untuk mengetahui persepsi para peserta tentang hal-hal yang terkait dengan proses implementasi metode Dirosa, kendala dan solusi dalam pembelajaran, serta motivasi para peserta untuk mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur’an

---

<sup>108</sup> Rahmatullah Tahmid, Kendala dan Solusi dalam proses pembelajaran, Tape Recorder, 19 Mei 2020.

<sup>109</sup> Rahmatullah Tahmid, Motivasi untuk mengajar, Tape Recorder, 19 Mei 2020.

<sup>110</sup> Komari dan Sunarsih, *Dirosa*, h. 72.

dengan metode Dirosa, dan perubahan apa saja yang dirasakan sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apakah metode Dirosa meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an?

Pertanyaan diatas dijawab oleh saudara Risfal Lihawa, beliau menuturkan bahwa:

“Saya menjadi berminat karena metodenya mudah dimengerti.”<sup>111</sup>

Pertanyaan diatas juga ditanyakan kepada saudara Agus Amir, beliau menjawab:

“Ya, Karena materinya singkat, padat dan mudah dipahami.”<sup>112</sup>

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada saudara Ayun Lihawa, beliau menjawab:

“Ya, karena materinya singkat, padat, dan mudah dipahami serta dilengkapi dengan nada.”<sup>113</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti berkesimpulan bahwa rata-rata peserta merasa tertarik mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Dirosa, diantara alasannya ada yang mengutarakan bahwa cara belajarnya cepat, materinya singkat dan padat serta dilengkapi dengan nada sehingga materinya mudah dimengerti.

---

<sup>111</sup> Risfal Lihawa, Apakah metode Dirosa meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an, Tape Recorder, 17 Mei 2020.

<sup>112</sup> Agus Amir, Apakah metode Dirosa meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an, Tape Recorder, 17 Mei 2020.

<sup>113</sup> Ayun Lihawa, Apakah metode Dirosa meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an, Tape Recorder, 17 Mei 2020.



- b. Efektifkah metode Dirosa diimplementasikan kepada orang dewasa?

Berkenaan dengan pertanyaan tersebut saudara Rizky Ibrahim mengutarakan bahwa:

“Sangat efektif, karena metodenya lebih mudah dipelajari.”<sup>114</sup>

Senada dengan pernyataan diatas, saudara Zulkifli Ibrahim mengemukakan bahwa:

“Ya, karena waktu pembelajarannya singkat sehingga bisa menyesuaikan dengan kesibukan saya.”<sup>115</sup>

Saudara Ayun Lihawa menambahkan bahwa:

“Ya, karena pembelajarannya bertahap dan berulang-ulang, serta waktunya lebih singkat dibandingkan dengan Iqro.”<sup>116</sup>

Dari pemaparan diatas terlihat bahwa para peserta merasa metode Dirosa cocok untuk diimplementasikan kepada orang dewasa, peserta menuturkan bahwa dengan adanya pola nada hal ini sangat membantu untuk memudahkan para peserta mengingat huruf-hurufnya, hal ini juga didorong oleh penerapan metode *drill* yang dimana bacaannya dibaca secara berulang-ulang agar kemampuan membaca peserta semakin baik. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa metode Dirosa sebagai metode pembelajaran Al-Qur’an cukup efektif.

- c. Bagaimana kemampuan peserta sebelum dan setelah mengikuti pendidikan baca Al-Qur’an dengan metode Dirosa?

---

<sup>114</sup> Rizky Ibrahim, Efektifkah Metode Dirosa diterapkan kepada orang dewasa, Tape Recorder, 17 Mei 2020.

<sup>115</sup> Zulkifli Ibrahim, Efektifkah Metode Dirosa diterapkan kepada orang dewasa, Tape Recorder, 17 Mei 2020.

<sup>116</sup> Ayun Lihawa, Efektifkah Metode Dirosa diterapkan kepada orang dewasa, Tape Recorder, 17 Mei 2020.

Pertanyaan berikut dijawab oleh saudara Rawin Amir, beliau menjelaskan bahwa:

“Sebelum saya mengikuti Dirosa, saya pernah belajar dengan metode Iqro tapi belum bisa membaca Al-Qur’an karena saya malas, namun setelah saya mengikuti Dirosa Alhamdulillah saya sudah bisa membaca Al-Qur’an.”<sup>117</sup>

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan diatas, saudara Zulkifli Ibrahim menyatakan bahwa:

“Sebelumnya saya sudah mencapai Iqro 4 namun setelah mengikuti Dirosa Alhamdulillah kurang dari satu bulan saya sudah bisa membaca Al-Qur’an.”<sup>118</sup>

Pertanyaan yang sama juga dijawab oleh saudara Rizky Ibrahim, beliau menuturkan bahwa:

“Kemampuan baca Al-Qur’an saya mengingkat, contohnya saya mengetahui perbedaan *idgham biguna* dan *idgham bilagunnah*.”<sup>119</sup>

Berdasarkan penuturan dari para peserta diatas, peneliti dapat mengetahui bawah kemampuan peserta sebelum mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode Dirosa ada yang belum bisa membaca Al-Qur’an sama sekali namun setelah mengikuti metode Dirosa mereka sudah bisa membaca Al-Qur’an dengan waktu pembelajaran yang kurang dari satu bulan lamanya, adapun dengan peserta yang sudah bisa membaca Al-Qur’an seperti saudara Rizky Ibrahim ia menuturkan bahwa kemampuannya dalam membaca Al-Qur’an mengalami peningkatan diantara contohnya beliau sudah mengetahui perbedaan *idgham biguna* dan *idgham bilagunnah*.

---

<sup>117</sup> Rawin Amir, Kemampuan peserta sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran baca Al-Qur’an dengan metode Dirosa, Tape Recorder, 17 Mei 2020.

<sup>118</sup> Zulkifli Ibrahim, Kemampuan peserta sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran baca Al-Qur’an dengan metode Dirosa, Tape Recorder, 17 Mei 2020

<sup>119</sup> Rizky Ibrahim, Kemampuan peserta sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran baca Al-Qur’an dengan metode Dirosa, Tape Recorder, 17 Mei 2020.

Dari hasil ini peneliti menyimpulkan bahwa metode Dirosa dapat mengatasi buta aksara Al-Qur'an bagi peserta yang belum bisa membaca sama sekali dan sekaligus dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta yang sudah dapat membaca Al-Qur'an sebelumnya.

- d. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses belajar dengan metode Dirosa dan bagaimana solusinya?

Pertanyaan diajukan kepada saudara Zulkifli Ibrahim, beliau menerangkan bahwa:

“Terkadang konsentrasi saya terganggu karena di waktu bersamaan saya harus mengawasi anak saya, solusinya saya tinggalkan anak saya dirumah untuk diawasi oleh istri saya sehingga saya bisa konsentrasi dalam mengikuti Dirosa.”<sup>120</sup>

Berbeda dengan pernyataan diatas, saudara Agus Amir menuturkan bahwa:

“Kendala yang saya hadapi yaitu sering ketiduran disiang hari, solusinya saya harus mengurangi aktifitas di malam hari agar tidur lebih awal dan tidak mengantuk di siang hari.”<sup>121</sup>

Selain pendapat diatas, saudara Rawin Amir menjelaskan bahwa:

“Kendalanya adalah pekerjaan tambahan yang saya ambil, solusinya saya harus mengurangi pekerjaan tambahan, agar memiliki waktu yang lebih banyak untuk belajar dengan Dirosa.”<sup>122</sup>

Dari hasil diatas kita mengetahui bahwa diantara sebab peserta merasakan kendala adalah karena kesibukan mereka dengan pekerjaan, sebagaimana telah kita ketahui

---

<sup>120</sup> Zulkifli Ibrahim, Kendala selama proses pembelajaran dan solusinya, Tape Recorder, 17 Mei 2020.

<sup>121</sup> Agus Amir, Kendala selama proses pembelajaran dan solusinya, Tape Recorder, 17 Mei 2020.

<sup>122</sup> Rawin Amir, Kendala selama proses pembelajaran dan solusinya, Tape Recorder, 17 Mei 2020.

dari profil peserta diatas bahwa mayoritas peserta sudah memiliki pekerjaan yang harus dilakukan untuk menafkahi keluarganya dan adapula kendala peserta yang mengantuk ketika sedang mengikuti pembelajaran hal ini dikarenakan peserta yang tidur larut malam, diantara solusi yang mereka utarakan untuk pribadinya adalah harus lebih mengatur waktu antara pekerjaan dan belajar membaca Al-Qur'an serta tidur lebih cepat agar tidak mengantuk sehingga dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal. Ada juga peserta yang merasakan kendala berupa konsentrasinya terganggu ketika sedang mengikuti pembelajaran hal ini dikarenakan pada waktu yang bersamaan harus mengawasi anaknya yang masih belia, diantara solusinya yakni tidak membawa anaknya ketika hendak mengikuti pembelajaran dan mempercayakan pengawasan anak kepada istrinya agar peserta dapat fokus dalam mengikuti pembelajaran.

- e. Apa yang menjadi motivasi anda untuk belajar baca Qur'an?

Pertanyaan tersebut dijawab oleh saudara Zulkifli Ibrahim, beliau menjelaskan bahwa:

“Bisa menenangkan pikiran yang lagi kacau dan menangkan hati yang sedang resah.”<sup>123</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada saudara Agus Amir, beliau menuturkan bahwa:

“Saya ingin memahami agama Islam lebih dalam lagi.”<sup>124</sup>

Hal ini juga dijawab oleh saudara Rawin Amir, beliau menyatakan bahwa:

“Karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup, dan saya tidak mau termasuk orang-orang yang rugi, serta saya ingin juga menghafal Al-Qur'an.”<sup>125</sup>

---

<sup>123</sup> Zulkifli Ibrahim, Motivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an, Tape Recorder, 17 Mei 2020.

<sup>124</sup> Agus Amir, Motivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an, Tape Recorder, 17 Mei 2020.

<sup>125</sup> Rawin Amir, Motivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an, Tape Recorder, 17 Mei 2020.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa motivasi para peserta cukup beragam, ada yang ingin memahami Islam lebih dalam, ada pula yang belajar untuk menenangkan hati karena Al-Qur'an juga merupakan dzikir dan dengan dzikir itu akan menenangkan hati sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ra'd [13]:28. Namun diantara motivasi diatas, menurut hemat peneliti menganggap bahwa motivasi dari saudara Rawin Amir yang terbaik karena ini bersesuaian dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah [2]:2 yang menyatakan bahwa Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi orang yang beriman. Dan firman Allah dalam surah Al-Asr [103]:3 menjelaskan bahwa diantara ciri orang yang tidak merugi yaitu yang beriman, dan ciri tersebut diantara bentuk realisasinya yaitu dengan belajar membaca dan berusaha meghafalkan serta mengamalkan Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan.

### C. Pembahasan

Metode Dirosa mempunyai karakteristik tersendiri yaitu pola-pola nada yang membuat para peserta menjadi tertarik dan merasa terbantuan untuk mengingat huruf *hijaiyah*. Serta dari bentuk perpaduan metode klasikal dan metode *drill* membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Dan pemberian motivasi yang berasal dari dalil Al-Qur'an dan Hadits ketika pembukaan pembelajaran menjadikan peserta lebih semangat untuk belajar dan menambah wawasan ilmu Islam terutama yang terkati dengan keutamaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an.

Dalam proses belajar mengajar dengan metode Dirosa haruslah disesuaikan dengan panduan yang telah dirancang oleh lembaga pembinaan dan pengembangan pendidikan Al-Qur'an (LP3Q) Dewan Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah (DPP-WI) yang

merupakan suatu lembaga di bawah naungan ORMAS Wahdah Islamiyah yang bertugas melakukan pembinaan dan pengembangan pendidikan Al-Qur'an bagi seluruh kaum muslimin.<sup>126</sup>

Peneliti telah melakukan observasi, wawancara, dan *Membercheck* terhitung dari tanggal 24 April sampai 30 Mei 2020, hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Dirosa di masjid Al-Muttaqin Winangun Satu, Kota Manado. Serta mengetahui kendala dan solusi dalam proses implementasi metode Dirosa. Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil observasi untuk melihat tingkat sinkronisasi antara proses implementasi dengan panduan mengajar buku Dirosa, sebagai berikut:

---

<sup>126</sup> “Profil LP3Q DPP Wahdah Islamiyah, ” *Situs Resmi Wahdah Islamiyah*. <https://wahdah.or.id/profil-lp3q-dpp-wahdah-islamiyah/> diakses 14 April 2020.

**Tabel 4.2**  
**Impelementasi Metode Dirosa**  
**Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu, Kota Manado**

<b>Petunjuk Umum Metode Dirosa</b>	<b>Implementasi Metode Dirosa di Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu, Kota Manado</b>	
	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
Tiap kelas terdiri dari 10-25 orang peserta		✓
Disiapkan papan tulis dan alat tulis, tiap peserta memegang buku Dirosa dan alat petunjuk	✓	
Posis duduknya menghadap ke depan (menghadap papan tulis)	✓	
Pengajarannya selama 90 menit terdiri dari Do"aa belajar, Absensi dan Pengarahan singkat	✓	
Inti = 80 menit	✓	
Penutup dilakukan 5 menit yang terdiri dari Apresiasi hasil belajar, Saran, Infak dan do"aa Kafarat majelis	✓	
<b>Petunjuk Khusus Metode Dirosa pada pertemuan 1-4</b>		
Pengulangan materi yang lalu (kecuali pertemuan 1)	✓	
Penjelasan pokok bahasan di papan tulis	✓	
Cek satu per satu tiap huruf tanpa irama dengan melafadzkan.	✓	
Teknik 1 (T1)	✓	

Teknik 2 (T2)	✓	
Penilaian/penjajakan minimal satu baris tiap peserta mulai baris ke-2 hingga baris ke-8	✓	
Penjelasan singkat tentang huruf sambung	✓	
Halaman latihan dengan T1 kemudian T2	✓	
Baca simak (BS) bergiliran oleh peserta dengan T2	✓	
Membaca latihan dengan T2 jika cukup waktu	✓	
Baca berpasangan atau mandiri	✓	
<b>Pertemuan 5</b>		
Pengulangan halaman 25 (Penilaian/penjajakan bagi tiap santri khusus baris 5-8)		✓
Penjelasan pokok bahasan halaman 26 dengan T1 kemudian T2 hingga baris ke 5	✓	
Baris 6-8 dijelaskan dan dilanjutkan dengan T1 T2	✓	
Baca simak untuk baris 6-8	✓	
<b>Pertemuan 6-8</b>		
Pengulangan materi lalu secara ringkas. Kemudian Penjelasan pokok bahasan	✓	
T1 dan T2	✓	
Penilaian/penjajakan mulai baris ke 3 dari halaman 27 hingga 31		✓
BS setiap pertemuan hingga latihan mulai barisan ke-3 dari halaman 27 hingga 31.	✓	
Jika ada waktu bisa diulang sekali lagi dengan T2 dan T3	✓	



Khusus pertemuan 8, BS pada halaman 32	✓	
<b>Pertemuan 9 sampai 12</b>		
Pengulangan materi lalu secara singkat	✓	
Penjelasan pokok bahasan	✓	
Guru memberi contoh bacaan hingga baris ke-3 atau 3 huruf (Pertemuan 9)	✓	
Penilaian = guru cukup menyebutkan permulaan huruf satu baris (3,4 kolom) peserta menyempurnakan		✓
Halaman latihan dengan T1 dan T2	✓	
BS = oleh peserta dengan T2	✓	
T3 (membaca bersama-sama)	✓	
<b>Pertemuan 10, 11, 12, dan 13-20</b>		
Pengulangan materi lalu secara ringkas	✓	
Penjelasan Pokok bahasan	✓	
T1 dan T2	✓	
Penilaian	✓	
Halaman latihan T1, T2	✓	
BS oleh peserta dengan T2	✓	
T3	✓	
<b>Munaqasyah</b>	✓	

Implementasi metode Dirosa di Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu, Kota Manado secara umum sudah mengikuti panduan dari LP3Q DPP-WI. Namun, ada beberapa hal yang tidak terlaksana diantaranya tiap kelas terdiri dari 10-25, jumlah peserta tersebut tidak tercapai karena yang aktif mengikuti proses belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Dirosa hanyalah 6 orang peserta, serta tidak dilakukannya penilaian pembelajaran terhadap peserta hal ini dilakukan untuk menghindari munculnya rasa kurang percaya diri bagi peserta yang mendapatkan nilai rendah karena lambat dalam menangkap materi pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar tentulah akan menemui faktor-faktor penghambat, seperti yang ditemukan dalam proses implementasi metode Dirosa di Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu, Kota Manado, diantaranya:

1. Tidak adanya absensi

Dengan tidak adanya absensi hal ini membuat tujuan dari absensi tersebut tidak tercapai yaitu untuk membantu pengajar mengenali para peserta, dampaknya seperti yang peneliti temukan dalam hasil observasi bahwasannya ada peserta yang namanya tidak diketahui oleh pengajar.

2. Peserta tidak memiliki buku atau lupa membawa buku

Sebagian peserta tidak memiliki buku Dirosa dan ada pula peserta yang sudah memiliki buku Dirosa namun lupa membawanya ketika kegiatan pembelajaran, hal tersebut mengakibatkan pembelajaran kurang maksimal karena peserta harus saling berbagi buku ketika melihat materi pembelajaran dan ketika hendak membaca secara mandiri maka harus saling meminjamkan buku kepada peserta yang lain.

### 3. Kurangnya kedisiplinan

Kurang disiplinya peserta dari dua aspek. Aspek pertama yaitu waktu, sebagian peserta ada yang datang terlambat sehingga peserta tersebut ketinggalan sebagian penjelasan, sedangkan aspek kedua yaitu kehadiran, ada beberapa peserta yang hadir pada satu pertemuan namun dipertemuan berikutnya tidak hadir, ini bisa berdampak pada pemahaman peserta dalam pembelajaran yang tidak komprehensif karena ada materi yang terlewatkan. Kurangnya kedisiplinan ini juga didorong oleh kebiasaan peserta yang tidur larut malam sehingga mengakibatkan peserta mengantuk ketika waktu pelajaran, hal ini dapat membuat peserta telat untuk hadir dan ada pula yang menjadi malas untuk hadir.

### 4. Faktor Umur

Sebagaimana telah diketahui bersama pada profil pengajar dan peserta, terlihat dengan jelas umur dari peserta hanya 2 orang yang memiliki umur yang lebih muda dari pengajar yaitu 16 tahun, sedangkan mayoritas peserta memiliki umur yang lebih tua yaitu berkisar dari umur 23 sampai 29 tahun. Tentu saja dengan adanya kesenjangan umur yang cukup jauh ini menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga pengajar untuk mendidik orang yang lebih tua dari dirinya sendiri.

### 5. Daya Tangkap

Kemampuan peserta dalam menangkap materi pembelajaran berbeda antar satu sama lain, hal ini selain dipengaruhi oleh faktor umur juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan peserta yang beragam.

### 6. Sakit

Ada peserta yang berhalangan hadir dikarenakan kondisinya sedang sakit, seperti contohnya saudara Zulkifli Ibrahim yang berhalangan hadir sebanyak 2 pertemuan.

#### 7. Kurang fokus

Selain karena ada sebagian peserta yang bercanda satu sama lain, faktor yang menyebabkan kurang fokusnya peserta karena ada yang membawa anaknya di lokasi masjid, oleh karena itu perhatiannya terbagi antara mengikuti pembelajaran dan mengawasi anaknya.

#### 8. Pekerjaan

Ada peserta yang tidak dapat hadir mengikuti pembelajaran karena terkendala oleh pekerjaan.

#### 9. Dialek

Karena pengaruh dialek dari daerah asalnya ada peserta yang mengalami kesulitan dalam menyebutkan beberapa huruf *hijaiyah* misalnya penyebutan ج dibaca ح sehingga keliru dalam penyebutan hurufnya.

Dalam kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode Dirosa di Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu, Kota Manado secara umum telah menerapkan petunjuk dari LP3Q Wahdah Islamiyah hal ini juga didukung oleh saran dan prasarana serta kesungguhan peserta dalam mengikuti pembelajaran dan pengajar yang semangat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dari hasil diatas peneliti berkesimpulan bahwa dengan Implementasi metode Dirosa ini bisa mengatasi buta aksara Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan baca peserta. Setelah mengikuti rangkaian pembelajaran dengan metode Dirosa peserta akan diarahkan kepada kegiatan tarbiyah Islamiyah yang dilaksanakan oleh DPD Wahdah Islamiyah Manado, hal ini bertujuan agar para peserta mendapatkan bimbingan lebih lanjut dalam hal membaca Al-Qur'an serta pembekalan ilmu syar'i.

Sebagai data pendukung yang menggambarkan keberhasilan metode Dirosa di Kota Manado yakni bukti keberhasilan organisasi dakwah kampus yang bernama Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Qurtuba UNSRAT yang telah berhasil meluluskan 24 peserta Dirosa, yang dimana mereka mengikuti pembelajaran dari pertemuan awal hingga tuntas, datanya sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Data Peserta Implementasi Metode Dirosa**  
**Oleh MPM Al-Qurtuba UNSRAT**

No.	Nama	Fakultas	Angkatan
1.	Asbul Rais Nurdin	FIB	2018
2.	Reza Pebrian	FIB	2018
3.	Afrizky Cawali	FIB	2018
4.	Ihsan Septian Tome	FKM	2019
5.	Asran Fatan Tanja	FIB	2019
6.	Moh. Akbar P. Moki	FIB	2019
7.	Adam Halim Albari	FISPOL	2014
8.	Abi'yu M. Fadriel	Hukum	2016
9.	Rafli A.P. Achmad	FISIP	2019
10.	Yogi Rustandi	FPIK	2019
11.	Ibrahim	FAPERTA	2019
12.	M. Tegar H.P Hamza	FAPERTA	2019
13.	Rizaldi Laode	Teknik	2019
14.	Putra Sanjay Saleh	FAPERTA	2019
15.	Anjas P. Mokoginta	Hukum	2017
16.	Rezki Mokodongan	Hukum	2016

17.	Geri A. Mokodompit	Hukum	2016
18.	Muhammad Irham	FMIPA	2016
19.	Haikal Bagensa	Fakultas Teknik	2019
20.	Dimas Akbar	Fakultas Teknik	2019
21.	Rehan Bimantoro	Teknik	2019
22.	Nopriansyah Makalalag	FAPERTA	2019
23.	Sultan Thaif	FAPERTA	2019
24.	Tangguh H. Saputra	FAPERTA	2019

Sumber Data: Mukttamar III MPM Al-Qurtuba UNSRAT tahun 2020

Seluruh peserta di atas telah mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Dirosa hingga selesai dan telah diwisuda oleh Dr. Ir. Jailani Husain, M.Sc selaku penasehat MPM Al-Qurtuba UNSRAT. Upacara wisuda peserta Dirosa dirangkaikan dengan seminar Al-Qur'an dengan tema "Teman Yang Menyelamatkan" pada hari Minggu, 24 November 2019 yang berlokasi di Aula Idaman, Kota Manado.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara berkenaan dengan Implementasi Metode Dirosa Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an di Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu, Kota Manado dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Dalam proses implementasi metode Dirosa memadukan antara metode *drill* dan metode klasikal yang dimana membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Implementasi metode Dirosa ini dapat mengatasi buta aksara Al-Qur'an sekaligus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
2. Dalam proses implementasi metode Dirosa memiliki kendala berupa kurang disiplinnya peserta terhadap ketepatan waktu sehingga terlambat dan juga kurang disiplin terhadap kehadiran yang dimana terkadang peserta tidak hadir dipertemuan selanjutnya, hal ini juga di dorang karena peserta tersibukkan dengan pekerjaan masing-masing. Dan di antara solusinya seluruh peserta haruslah berkomitmen terhadap waktu dan kehadiran agar dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal.

#### B. SARAN-SARAN

Berangkat dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran untuk Implementasi Metode Dirosa Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an di Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu, Kota Manado agar tercapai proses belajar mengajar yang maksimal kedepannya.

1. Bagi Pengurus Masjid  
Diharapkan pengurus masjid dapat menerapkan metode Dirosa kepada seluruh jamaah Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu, Kota Manado, hal ini bertujuan untuk mengatasi buta aksara Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an jamaah sekaligus menjadi sarana untuk memakmurkan masjid.

## 2. Untuk Pengajar

Hendaknya menyediakan absensi agar kehadiran peserta lebih mudah terkontrol, senantiasa berusaha untuk selalu menyapa peserta baik ketika dalam pembelajaran ataupun setelahnya agar terjalin keakraban diantara pengajar dan peserta. Dan mengupayakan untuk meningkatkan mutu dan mencari cara yang sesuai untuk mendisiplinkan peserta yang berusia lebih tua daripada pengajar.

## 3. Kepada Peserta

Senantiasa berusaha belajar memperbaiki bacaan, meningkatkan kedisiplinan baik dari aspek waktu dan kehadiran serta mengurangi bercanda ketika pembelajaran, mencari tau tentang keutamaan belajar dan membaca Al-Qur'an serta selalu berdoa kepada Allah untuk diberikan taufik serta hidayah agar istiqomah menuntut ilmu.



## DAFTAR PUSTAKA

- al-Baihaqy, Abu Bakr Ahmad bin al-Husain *Syu'ab al-Iman*, Cet. I, Riyadh: Maktabah al-Rasyid, 2003 M/ 1423 H. Dan Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah al-Tirmidzi,, *Sunan al-Tirmidzi*, Cet. I; Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1987 M/ 1408.
- al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Al-Adab al-Mufrad*, Cet. III, Beirut: Dar al-Basyaair al-Islamiyah, 1988 M/1409 H. Abu al-Hasan Muslim bin al-Hijaj al-Qusyairi al-Naisaburi,, *Shahih Muslim*, Tahqiq: Muhammad Fuad Abd al-Baqi, Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arabi, t.th. Al-Syaibany, Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Cet. I, Beirut: Muassasah al-Risalah, 2001 M/ 1421 H.
- Al-Dimsyiqy, Abu al-Fadaa Ismail bin Katsir, *al-Bidayah wa al-Nihayah*, Tahqiq: Ali Syiri, Cet. I, Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arabi, 1988 M/ 1408 H.
- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007.
- Al-Hasani, Muhammad ibn 'Alwi Al-Maliki. *Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an*, terj. Tarman Abdul Qosim, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: Arasy, 2003.
- Al-Mazni, Aunur Rafiq. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Al-Qathhani, Sa'id bin Ali Wahf. *Nur as-Sunnah wa Zhulumah al-Bid'ah Fi Dhau' al\_Kitab wa as-Sunnah*, terj. Abu Umar Basyir, *Mengupas Sunnah Membedah Bid'ah*. Jakarta: Darul Haq, 2016.
- Al-Qathani, Sa'id bin Ali bin Wahf. *Wada' ar-Rasul Li Ummatihi-Durus, Washaya, wa Ibra, wa Izhat*, terj. Widyana Wahyudi, *Pesan-pesan Rasullulah Menjelang Wafat*. Jakarta: Darul Haq, 2017.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna' Khalil. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2007.
- Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, terj. Dapartemen Agama RI. Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006.
- Al-Salih, Subhi. *Mabahis Fi Ulum al-Qur'an*, Terj. Tim Pustaka Firdaus, *Membahas Ilmu-Ilmu al-Quran* (Cet IX, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi sejarah Al-Qur'an*, Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama (FKBA), 2001.
- Arifin, H. M. *Pendidikan Pelatihan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Teragon Press, 1998.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.V; Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

- Ash Shiddieqy, M. Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- ash-Shiddieqy, Tengku M. Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.
- As-Sa'di, Syaikh Abdurrahman bin Nashir. *Taisir al-karim ar-rahman fi tafsir kalam al-mannan*, terj. Muhammad Iqbal dkk, *Tafsir as-Sa-Sa'di (1)*. Jakarta: Pustaka Sahifa, 2007.
- As-Suyuti, Al-Imam Jalaluddin. *Lubabun Nuquuli Fii Asbabin Nuzuul*. terj. Mustofa. *Riwayat Turunnya Ayat-ayat Suci Al-Qur'an*. Semarang: CV. Asy Syifa', 1993.
- Asy-Syallhub, Fu'ad bin Abdul Aziz, *Al-Mu'allim al-Awwal (Qudwah Likulli Mu'allim wa Mu'allimah)*. terj. Jamaluddin, *Begini Seharusnya Menjadi Guru: Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasullulah SAW*. Jakarta: Darul Haq, 2017.
- Ath-Thahawi, Abu Ja'far. *Al 'Aqidah ath-Thahaawiyah*, terj. Ahmad Syaikhu. *'Aqidah Thahawiyah*. Jakarta: Pustaka Ibnu Umar, 2014.
- Dasuki, Hafizh, dkk. *Mukadimah Al-Qur'an dan tafsirnya*. Semarang, PT Citra Effhar, 1993.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Efferi, Adri. *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadits MTs-MA*. Kudus: STAIN Kudus, 2009.
- Ghuddah, Abdul Fattah Abu. *Ar-Rasul al-Mu'allim wa Asalibuhu fi at-Ta'lim*, terj. Agus Khudlori, *Muhammad Sang Guru*. Jakarta: Akses, 2015.
- Hamka, Buya. *Falsafah Hidup*. Jakarta; Cet. 12; PT Pustaka Pinjamas, 1994.
- Hasanuddin, H. *Hukum Dakwah*. Jakarta: Pedomon Ilmu Jaya, 1996.
- Husin, Said Agil. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Jawas, Yazid Abdul Qodir. *Mulia Dengan Manhaj Salaf*, Cet 16; Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2017.
- Komari dan Sunarsih, *Dirosa* Cet. 25; Makassar: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Al-Qur'an (LP3Q) Dewan Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah, 2015.
- Komari dan Sunarsih, *Panduan Pengelolaan dan Pengajaran Dirasah Orang Dewasa (DIROSA) Majelis Taklim*. Makassar: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Al-Qur'an (LP3Q) Dewan Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah, 2011.
- Ma'rifat, M. Hadi. *Sejarah al – Quran*. Cet. II; Jakarta: Al Huda, 2007.
- Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indoesia Tahun 1945 dan Undang-Undang Republik Indonesia*

- Nomor 24 Tahun 2003 Tentang Mahkamah Konstitusi*. Jakarta: Sekertaris Jendral dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2007.
- Mardan, *Al-Qur'an: Sebuah Pengantar Memahami Al-Qur'an Secarah Utuh*. Jakarta: Pustaka MAPAN, 2009.
- Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhammad, Abu Abdullah, bin Abdullah bin Muhammad bin Hamdun bin Hakam bin Nu'aim bin al-Bayyi', *Al-Mustadrak ala Ash-Shahihain*, Cet. I, Beirut: Da al-Kutub al-Ilmiah, 1990 M/1411 H.
- Naik, Zakir. *The Qur'an & Modern Science*, terj. Dani Ristanto, *Miracles of Al-Qur'an & As-Sunnah*, Solo: Aqwam, 2015.
- Nata, Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Qomar, Mujamil. *Epistimologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2003.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Shalahuddin, *Metodologi Pengajaran Agama* Surabaya: Bina Ilmu, 1987.
- Shonhaji, H. Abdullah, dkk. *Tarjamah Sunan Ibnu Majah, Jilid 1*. Semarang: CV. Asy Syifa, 1992.
- Siauw, Felix Y. *Khalifah\**. Jakarta: AlFatih Press, 2014.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharso dan Ana Retnoningsi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, Semarang: CV Widya Karya, 2009.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 1994.
- Tauhied, Abu. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fak.Tarbiyah IAIN Sunan Kali Jaga, 1990.
- Thoha, M. Chabib, dkk. *Metologi Pengajaran Agama*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004.
- Uno, Hamzah B. *Teori dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Wakaf Raja Abdullah bin Abdul Aziz Ali Sa'ud, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,  
Madinah: Percetakan Al-Qur'an Raja Fahad Madinah Al-Munawwarah,  
1997.

### KUTIPAN INTERNET

- “54% MUSLIM TERNYATA BUTA HURUF ALQURAN.” *Situs Resmi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. 14 Desember 2017. <https://uinsgd.ac.id/berita/54-muslim-ternyata-buta-huruf-alquran/>, (diakses 17 Agustus 2019).
- “Belajar membaca Al-Qur’an dari nol dengan metode Dirosa,” *Situs Resmi Wahdah Islamiyah*. <https://wahdah.or.id/belajar-membaca-alquran-dari-nol-dengan-metode-dirosa/> (diakses 4 September 2019).
- “Mengatasi,” *kbbi.kata.web.id*. <https://kbbi.kata.web.id/mengatasi/> (diakses 4 September 2019).
- “Profil LP3Q DPP Wahdah Islamiyah,” *Situs Resmi Wahdah Islamiyah*. <https://wahdah.or.id/profil-lp3q-dpp-wahdah-islamiyah/> (diakses 14 April 2020).
- “Terkait Virus Corona, Ini 5 Poin Imbauan Ustaz Zaitun Rasmin Kepada Seluruh Pengurus, Anggota dan Simpatisan Wahdah Islamiyah” *Situs Resmi Wahdah Islamiyah*. 16 Maret 2020. <https://wahdah.or.id/terkait-virus-corona-ini-5-poin-imbauan-ustaz-zaitun-rasmin-kepada-seluruh-pengurus-anggota-dan-simpatisan-wahdah-islamiyah/>, diaksesn 15 April 2020.
- Jamal, M. Arifuddin, Normaliani, dan Suyidno, *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pengajaran Langsung Dengan Metode Demonstrasi*, vol. 1 no.1 (Januari 2013). [https://www.researchgate.net/publication/326202703\\_Meningkatkan\\_Motivasi\\_Belajar\\_Siswa\\_Melalui\\_Penerapan\\_Model\\_Pengajaran\\_Langsung\\_Dengan\\_Metode\\_Demonstrasi](https://www.researchgate.net/publication/326202703_Meningkatkan_Motivasi_Belajar_Siswa_Melalui_Penerapan_Model_Pengajaran_Langsung_Dengan_Metode_Demonstrasi) (Diakses 4 September 2019).
- Jilan, Buya. “Buta Aksara Alquran,” *Situs Resmi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. 19 Maret 2018. <https://www.uinjkt.ac.id/id/buta-aksara-alquran/>, (diakses 17 Agustus 2019).
- Kamsinah, *Metode Dalam Proses Pembelajaran: Studi tentang Ragam dan Implementasinya*, vol. 11 no.1 (Juni 2008), h. 102. [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pendidikan/article/view/3767/3441](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3767/3441). (diakses 4 September 2019).
- Ma’arif Amiruddin, “LP3Q DPD Wahdah Islamiyah Makassar Kembali Cetak Puluhan Guru Dirosa,” *Apakabarkampus.com*, 14 Oktober 2018 <http://apakabarkampus.com/2018/10/14/lp3q-dpd-wahdah-islamiyah-kembali-cetak-puluhan-guru-dirosa/> diakses 17 Agustus 2019.
- Muhyiddin, “Buta Aksara Alquran Masih Tinggi,” *Republika.co.id*, 09 Januari 2018. <https://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam->

nusantara/18/01/09/p2a36z335-butaaksara-alquran-masih-tinggi, (diakses 17 Agustus 2019).

Sakinah, Kiki. “Buta Aksara Alquran Tinggi, Ini Penyebabnya Kata Kemenag,” *Republika.co.id*, 18 Januari 2018. <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/01/18/p2r28k396-buta-aksara-alquran-tinggi-ini-penyebabnya-kata-kemenag> (diakses 17 Agustus 2019).

The World Factbook, “*East Asia/Southeast Asia: Indonesia*,” *Situs resmi Central Intelligence Agency*, 13 Agustus 2019 <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/id.html>, (diakses 11 Agustus 2019).

## NARASUMBER WAWANCARA

Rahmatullah Tahmid (21) pengajar, *wawancara* oleh penulis di Rumah Pengajar yang berlokasi di Winangun 1 Lingkungan V, pada tanggal 19 Mei 2020.

Rizky Ibrahim (16) peserta, *wawancara* oleh penulis di Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu, pada tanggal 17 Mei 2020.

Ayun Lihawa (16) peserta, *wawancara* oleh penulis di Rumah Peserta yang berlokasi di Winangun I Lingkungan II, pada tanggal 19 Mei 2020.

Risfal Lihawa (23) peserta, *wawancara* oleh penulis di Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu, pada tanggal 17 Mei 2020.

Zulkifli Ibrahim (24) peserta, *wawancara* oleh penulis di Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu, pada tanggal 17 Mei 2020.

Rawin Amir (24) peserta, *wawancara* oleh penulis di Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu, pada tanggal 17 Mei 2020.

Agus Amir (29) peserta, *wawancara* oleh penulis di Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu, pada tanggal 17 Mei 2020.

Tarman (45) pengurus masjid, *wawancara* oleh penulis di Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu, pada tanggal 20 Mei 2020.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Pertanyaan Ditujukan Kepada Pengajar Dirosa Di Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu, Kota Manado.**

1. Mengapa memilih menggunakan metode Dirosa daripada metode yang lain?
2. Efektifkah metode Dirosa diimplementasikan kepada orang dewasa?
3. Bagaimana kemampuan peserta sebelum dan setelah mengikuti pendidikan baca Qur'an dengan metode Dirosa?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses mengajar dengan metode Dirosa dan bagaimana solusinya?
5. Apa yang menjadi motivasi anda untuk mengajarkan baca Al-Qur'an?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Pertanyaan Ditujukan Kepada Peserta Dirosa Di Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu, Kota Manado.**

1. Apakah metode Dirosa meningkatkan minat belajar baca Qur'an?
2. Efektifkah metode Dirosa diimplementasikan kepada orang dewasa?
3. Bagaimana kemampuan peserta sebelum dan setelah mengikuti pendidikan baca Qur'an dengan metode Dirosa?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses belajar dengan metode Dirosa dan bagaimana solusinya?
5. Apa yang menjadi motivasi anda untuk belajar baca Al-Qur'an?

## SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga  
Umur : 22 Tahun  
Alamat : Winangun I Lingkungan VI Kec. Malalayang  
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Manado

2. Narasumber

Nama : Rahmatullah tahmi  
Umur : 21 tahun  
Alamat : Winangun I Lingkungan VI  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Pendidikan Terakhir : SMK

Dengan ini menyatakan, bahwa Peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Manado, 19 Mei 2020

Peneliti



Raihan R. Dilapanga

Narasumber



Rahmatullah tahmi

## SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga  
 Umur : 22 Tahun  
 Alamat : Winangun I Lingkungan VI Kec. Malalayang  
 Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Manado

2. Narasumber

Nama : *Rahmatullah tahmid*  
 Umur : *21 tahun*  
 Alamat : *winangun I lingkungan I*  
 Pekerjaan : *Mahasiswa*  
 Pendidikan Terakhir : *SMK*

Dengan ini menyatakan, bahwa Peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, tujuannya agar narasumber dapat mengecek data yang diperoleh peneliti. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Manado, 20 Mei 2020

Peneliti



Raihan R. Dilapanga

Narasumber



Rahmatullah tahmid

## SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga  
 Umur : 22 Tahun  
 Alamat : Winangun I Lingkungan VI Kec. Malalayang  
 Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Manado

2. Narasumber

Nama : TARMAN  
 Umur : 45 TH  
 Alamat : JAMBORGE BAWAH WINANGUN  
 Pekerjaan : WIRASWASTA  
 Pendidikan Terakhir : SMA

Dengan ini menyatakan, bahwa Peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data.

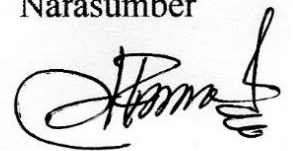
Manado, 20 Mei 2020

Peneliti



Raihan R. Dilapanga

Narasumber



TARMAN

## SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga  
 Umur : 22 Tahun  
 Alamat : Winangun I Lingkungan VI Kec. Malalayang  
 Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Manado

2. Narasumber

Nama : **TARMAN**  
 Umur : **45 TH**  
 Alamat : **JAMBORE BAWAH, WINANGUN I,**  
 Pekerjaan : **WIRASWASTA**  
 Pendidikan Terakhir : **SMU**

Dengan ini menyatakan, bahwa Peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, tujuannya agar narasumber dapat mengecek data yang diperoleh peneliti. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Manado, 30 Mei 2020

Peneliti



Raihan R. Dilapanga

Narasumber

  
TARMAN

## SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga  
 Umur : 22 Tahun  
 Alamat : Winangun I Lingkungan VI Kec. Malalayang  
 Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Manado

2. Narasumber

Nama : RIZKY IBRAHIM  
 Umur : 16 Tahun  
 Alamat : Winangun I LINGKUNGAN II  
 Pekerjaan : pelajar  
 Pendidikan Terakhir : MTS

Dengan ini menyatakan, bahwa Peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Manado, 17 Mei 2020

Peneliti



Raihan R. Dilapanga

Narasumber



RIZKY IBRAHIM

## SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga  
 Umur : 22 Tahun  
 Alamat : Winangun I Lingkungan VI Kec. Malalayang  
 Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Manado

2. Narasumber

Nama : Rizky IBRAHIM  
 Umur : 16 tahun  
 Alamat : Winangun I Link II  
 Pekerjaan : siswa  
 Pendidikan Terakhir : MTS

Dengan ini menyatakan, bahwa Peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, tujuannya agar narasumber dapat mengecek data yang diperoleh peneliti. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Manado, 19 Mei 2020

Peneliti



Raihan R. Dilapanga

Narasumber



RIZKY IBRAHIM



## SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga  
Umur : 22 Tahun  
Alamat : Winangun I Lingkungan VI Kec. Malalayang  
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Manado

2. Narasumber

Nama : *Ayun Lihawa*  
Umur : *16*  
Alamat : *Winangun I Link 2*  
Pekerjaan : *pelajar*  
Pendidikan Terakhir : *SMP*

Dengan ini menyatakan, bahwa Peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Manado, 19 Mei 2020

Peneliti



Raihan R. Dilapanga

Narasumber



Ayun Lihawa

## SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga  
 Umur : 22 Tahun  
 Alamat : Winangun I Lingkungan VI Kec. Malalayang  
 Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Manado

2. Narasumber

Nama : Ayu Lihawa  
 Umur : 16 thn  
 Alamat : winangun I link 2  
 Pekerjaan : Pelajar  
 Pendidikan Terakhir : SMA

Dengan ini menyatakan, bahwa Peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, tujuannya agar narasumber dapat mengecek data yang diperoleh peneliti. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Manado, 20 Mei 2020


Peneliti



Raihan R. Dilapanga

@

Narasumber



Ayu Lihawa.

## SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga  
 Umur : 22 Tahun  
 Alamat : Winangun I Lingkungan VI Kec. Malalayang  
 Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Manado

2. Narasumber

Nama : RISFAL LIHAWA  
 Umur : 23 TAHUN  
 Alamat : WINANGUN I LINGKUNGAN II  
 Pekerjaan : DOJOL  
 Pendidikan Terakhir : SD

Dengan ini menyatakan, bahwa Peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Manado, 17 Mei 2020

Peneliti



Raihan R. Dilapanga

Narasumber



RISFAL

**SURAT PERNYATAAN MEMBERCHECK**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

## 1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga  
Umur : 22 Tahun  
Alamat : Winangun I Lingkungan VI Kec. Malalayang  
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Manado

## 2. Narasumber

Nama : RISFAL Lihawa  
Umur : 23 Tahun  
Alamat : WINANGUN I LINGKUNGAN II  
Pekerjaan : OJOL  
Pendidikan Terakhir : SD

Dengan ini menyatakan, bahwa Peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, tujuannya agar narasumber dapat mengecek data yang diperoleh peneliti. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Manado, 19 Mei 2020

Peneliti



Raihan R. Dilapanga

Narasumber



RISFAL Lihawa

## SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga  
 Umur : 22 Tahun  
 Alamat : Winangun I Lingkungan VI Kec. Malalayang  
 Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Manado

2. Narasumber

Nama : RAWIN AMIR.  
 Umur : 24 / TAHUN  
 Alamat : WINANGUN I LINGK II  
 Pekerjaan : OJOL  
 Pendidikan Terakhir : SMA

Dengan ini menyatakan, bahwa Peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Manado, 17 Mei 2020

Peneliti



Raihan R. Dilapanga

Narasumber



Rawin Amir

**SURAT PERNYATAAN MEMBERCHECK**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

## 1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga  
Umur : 22 Tahun  
Alamat : Winangun I Lingkungan VI Kec. Malalayang  
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Manado

## 2. Narasumber

Nama : RAWIN. AMIR  
Umur : 24 TAHUN  
Alamat : WINANGUNI LINGUN I  
Pekerjaan : OJOL / ojek online  
Pendidikan Terakhir : SMA

Dengan ini menyatakan, bahwa Peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, tujuannya agar narasumber dapat mengecek data yang diperoleh peneliti. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Manado, 19 Mei 2020

Peneliti



Raihan R. Dilapanga

Narasumber



RAWIN. AMIR

## SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga  
Umur : 22 Tahun  
Alamat : Winangun I Lingkungan VI Kec. Malalayang  
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Manado

2. Narasumber

Nama : ZULKIFLI IBRAHIM  
Umur : 24 / TAHUN  
Alamat : WINANGUN I LINGKUNGAN II  
Pekerjaan : PEDAGANG  
Pendidikan Terakhir : SD

Dengan ini menyatakan, bahwa Peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Manado, 17 Mei 2020

Peneliti



Raihan R. Dilapanga

Narasumber



ZULKIFLI IBRAHIM

## SURAT PERNYATAAN MEMBERCHECK

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga  
 Umur : 22 Tahun  
 Alamat : Winangun I Lingkungan VI Kec. Malalayang  
 Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Manado

2. Narasumber

Nama : ZULKIFLI IBRAHIM  
 Umur : 24 TAHUN.  
 Alamat : WINANGUN I LING I  
 Pekerjaan : PEDAGANG  
 Pendidikan Terakhir : SD

Dengan ini menyatakan, bahwa Peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, tujuannya agar narasumber dapat mengecek data yang diperoleh peneliti. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Manado, 19 Mei 2020

Peneliti



Raihan R. Dilapanga

Narasumber



ZULKIFLI IBRAHIM



## SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga  
 Umur : 22 Tahun  
 Alamat : Winangun I Lingkungan VI Kec. Malalayang  
 Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Manado

2. Narasumber

Nama : AGUS AMIR  
 Umur : 29 Tahun  
 Alamat : WINANGUN I LING II  
 Pekerjaan : DJOL  
 Pendidikan Terakhir : SMA

Dengan ini menyatakan, bahwa Peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Manado, 17 Mei 2020

Peneliti



Raihan R. Dilapanga

Narasumber



AGUS. AMIR

**SURAT PERNYATAAN MEMBERCHECK**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

## 1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga  
Umur : 22 Tahun  
Alamat : Winangun I Lingkungan VI Kec. Malalayang  
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Manado

## 2. Narasumber

Nama : AGUS AMIR  
Umur : 29  
Alamat : Winangun I LING II  
Pekerjaan : Ojol  
Pendidikan Terakhir : SMA

Dengan ini menyatakan, bahwa Peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, tujuannya agar narasumber dapat mengecek data yang diperoleh peneliti. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Manado, 19 Mei 2020

Peneliti



Raihan R. Dilapanga

Narasumber



AGUS AMIR

## Dokumentasi

### Kondisi Implementasi Metode Dirosa di Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu

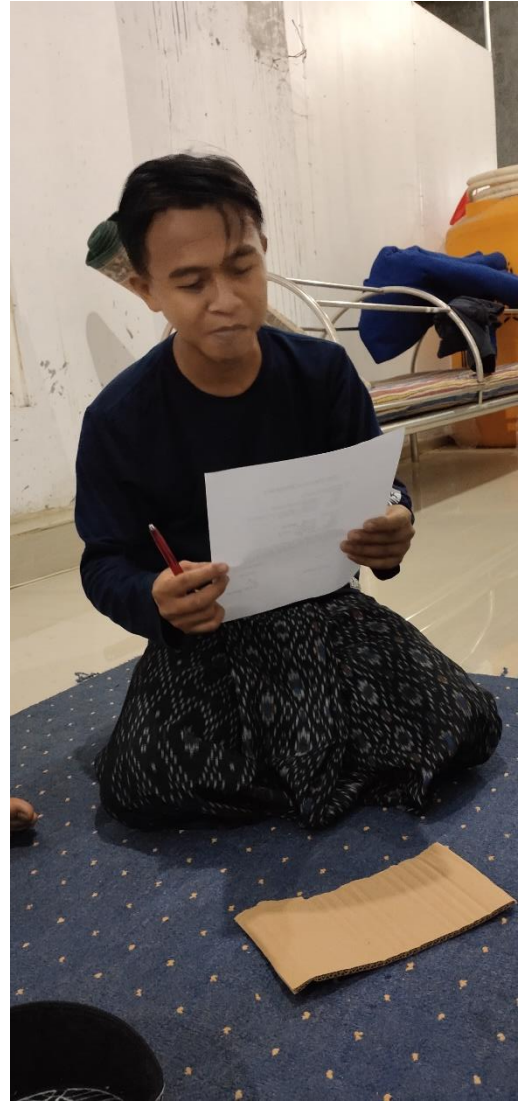
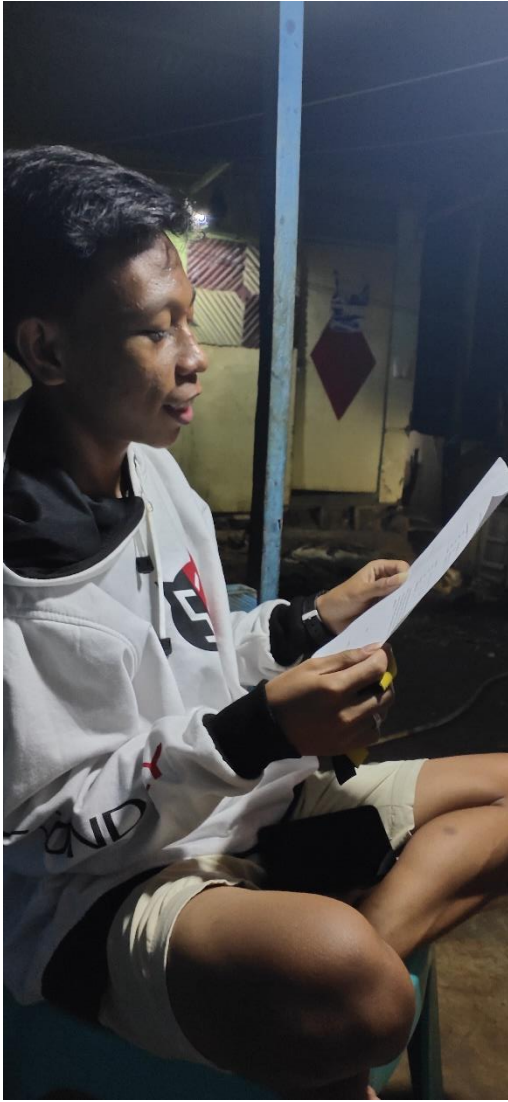


### Kondisi Seusai Kegiatan Belajar Mengajar



**Proses Wawancara dan *Membercheck* Dengan Peserta**





**Wawancara dan *Membercheck* Dengan Pengajar Metode Dirosa dan  
Pengurus Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu**

